



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH
AKUISISI DAN MERGER PADA PT. GOTO GOJEK
TOKOPEDIA TBK TAHUN 2017 – 2022**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SITI NURJANAH
022119046

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JULI 2023



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH
AKUISISI DAN MERGER PADA PT. GOTO GOJEK
TOKOPEDIA TBK TAHUN 2017 –2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE)

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH
AKUISISI DAN MERGER PADA PT. GOTO GOJEK
TOKOPEDIA TBK TAHUN 2017 – 2022**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari : Jum'at, 09 Juni 2023


Siti Nurjanah

022119046

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang

(Dr. Siti Maimunah, S.E., M.Si., CPSP., CPMP., CAP)



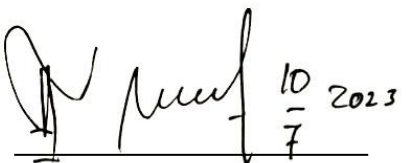
Ketua Komisi Pembimbing

(Dr. H. Akhsanul Haq., Drs., Ak., MBA., CMA., CFE)



Anggota Komisi Pembimbing

(Ellyn Octavianty, SE., MM)



10
7 2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nurjanah
NPM : 022119046
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Dan Merger Pada PT. Goto Gojek Tokopedia Tbk Tahun 2017 – 2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi diatas adalah benar karya saya dengan arahan dari ketua komisi pembimbing dan anggota komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan di cantumkan dalam Daftar Pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juli 2023



Siti Nurjanah
022119046

**© Hak cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2023 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

Siti Nurjanah, 022119046, Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi dan Merger Pada PT. GOTO GOJEK – TOKOPEDIA Tbk Tahun 2017 – 2022. Dibawah bimbingan bapak Dr. H. Akhsanul Haq., Drs., Ak., MBA., CMA., CFE dan ibu Ellyn Octavianty, SE., MM.

Merger sering digunakan untuk menunjukkan penggabungan dua perusahaan atau lebih, dan kemudian tinggal nama salah satu perusahaan yang bergabung. Konsolidasi merupakan suatu penggabungan dua perusahaan atau lebih, dan nama dari perusahaan yang bergabung tersebut hilang, kemudian muncul nama baru dari perusahaan gabungan. Bentuk restrukturisasi perusahaan yang mirip dengan merger adalah akuisisi. Akuisisi merupakan suatu pengambilalihan suatu perusahaan oleh perusahaan lain yang dilakukan dengan membeli sebagian atau seluruh saham perusahaan, dimana perusahaan yang diambil alih tetap ada dan memiliki hukum sendiri dengan maksud untuk pertumbuhan usaha. Penggabungan dua perusahaan atau lebih juga dapat dilakukan dalam holding company; dimana perusahaan yang memiliki sejumlah besar saham perusahaan lain dengan tujuan untuk dapat mengendalikan perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan perusahaan PT. GOTO GOJEK – TOKOPEDIA Tbk sebagai objeknya. Data yang digunakan dalam variabel kinerja keuangan dengan *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turn Over* (TATO). Metode yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan uji statistik deskriptif dan uji normalitas data, dan uji hipotesis menggunakan *Paired t-test* atau uji t berpasangan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turn Over* (TATO), Akuisisi dan Merger.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada "PT. GOTO Gojek Tokopedia Tbk Tahun 2017-2022."

Penulisan skripsi ini terlaksana dengan baik karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak serta motivasi dari orang-orang terdekat. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Kepada Orang Tua Tercinta atas segala dukungan dan motivasi baik moral maupun materil serta doa yang tak ada hentinya yang tak mungkin terbalas sampai kapanpun.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
3. Bapak Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Bapak Dr. H. Akhsanul Haq., Drs., Ak., MBA., CMA., CFE. Selaku Ketua Komisi pembimbing yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Ellyn Octavianty, SE., MM. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen dan Struktural Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama belajar dalam perkuliahan.
7. Kepada teman teman kelas Akuntansi dan teman teman jurusan Akuntansi maupun Manajemen yang memberikan dukungan selama perkuliahan.
8. Kepada Revi Mariska, Mufida Azzahra, Try Suci Utami, Dinda Novandia, atas dukungan bantuan, motivasi serta doa dalam penulisan ini.
9. Kepada Muhammad Ahyar teman dekat, terimakasih atas dukungan, bantuan, motivasi serta doa selama ini.
10. Serta Pihak lain yang tidak disebutkan satu persatu yang tentunya telah banyak membantu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan maupun pembahasan, namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya mahasiswa/I Universitas Pakuan.

Bogor, Juli 2023

Penulis

Siti Nurjanah

022119046

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	8
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	8
1.2.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	9
1.3.1 Maksud Penelitian.....	9
1.3.2 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Pengertian Kinerja Keuangan	10
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	10
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	11
2.1.3 Pemakai Laporan Keuangan	12
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.1.5 Analisis Rasio Keuangan	16
2.2 Pengertian Akuisisi dan Merger	20
2.2.1 Jenis - jenis Akuisisi dan Merger.....	22
2.2.2 Motif Akuisisi dan Merger	23
2.2.3 Keunggulan dan Kelemahan Akuisisi dan Merger	24
2.2.4 Faktor-Faktor Kegagalan dan Keberhasilan Akusisi dan merger..	24
2.2.5 Analisis Kinerja Keuangan untuk Keputusan Akuisisi dan Merger.....	25
2.3 Penelitian Terdahulu	27

2.4	Kerangka Pemikiran	30
2.5	Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN		32
3.1	Jenis Penelitian	32
3.2	Objek , Unit Analisis dan Lokasi Penelitian.....	32
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	32
3.4	Operasionalisasi Variabel	32
3.5	Metode Penarikan Sampel	33
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	33
3.7	Metode Analisis Data.....	33
3.7.1	Statistik Deskriptif	34
3.7.2	Pengujian Statistik	34
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN		36
4.1	Hasil Pengumpulan Data	36
4.1.1	Kondisi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi dan Merger Pada PT. GOTO Gojek – Tokopedia.....	36
4.2	Analisis Data.....	40
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif Sebelum dan Sesudah Akuisisi dan Merger	40
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	43
4.2.3	Uji Hipotesis	44
4.3	Pembahasan	45
4.3.2	Hasil Paired Sample t-test Periode 3 Tahun Sebelum dan 3 Tahun Sesudah Akuisisi dan Merger	46
4.4	Hasil Interpretasi Penelitian.....	46
BAB V KESIMPULAN & SARAN		50
5.1	Simpulan	50
5.2	Saran	50
DAFTAR PUSTAKA		52
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		56
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 2 Operasionalisasi Variabel	33
Tabel 3 Akun Laporan Keuangan yang Digunakan Dalam Perhitungan Rasio Keuangan PT. GOTO Gojek – Tokopedia Tbk (2017 – 2022).....	36
Tabel 4 CR, DR, NPM, dan TATO PadaPT. GOTO Gojek-Tokopedia (2017- 2022)	37
Tabel 5 Statistik Deskriptif Periode 3 Tahun Sebelum akuisisi dan merger.....	41
Tabel 6 Statistik Deskriptif Periode 3 Tahun Sesudah akuisisi dan merger	42
Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Data.....	44
Tabel 8 <i>Paired Sample T-Test</i> 3 Tahun Sebelum Dan 3 Sesudah Akuisisi Dan Merger.....	45
Tabel 9 Rekapitulasi Hasil Penelitian	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik Perkembangan CR, DR, NPM, dan TATO pada GOTO Gojek – Tokopedia Periode (2017-2022).....	6
Gambar 2 Skema Akuisisi dan Merger	21
Gambar 3 Konstelasi Pemikiran.....	32
Gambar 4 Grafik Perkembangan CR pada PT. GOTO Gojek-Tokopedia Tbk (2017 - 2022)	37
Gambar 5 Grafik Perkembangan DR pada PT. GOTO Gojek-Tokopedia Tbk (2017 - 2022)	38
Gambar 6 Grafik Perkembangan NPM pada PT. GOTO Gojek-Tokopedia Tbk (2017 - 2022)	39
Gambar 7 Grafik Perkembangan TATO pada PT. GOTO Gojek-Tokopedia Tbk (2017 - 2022)	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi serta adanya era globalisasi dan persaingan bebas menuntut setiap perusahaan untuk selalu mengembangkan strateginya agar perusahaan dapat terus berkembang dan bertahan dalam persaingan usaha yang semakin ketat ini. Perusahaan dituntut untuk dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia seefektif dan seefisien mungkin agar dapat mempertahankan eksistensi dan meningkatkan kinerja perusahaannya di dalam persaingan usaha yang ketat. Untuk mempertahankan perusahaannya agar tetap berkembang dalam persaingan usaha dapat dilakukan dengan cara strategi bersaing. Strategi ini dapat dilakukan dengan cara memperluas kegiatan perusahaan yang sudah ada atau bisa juga dengan melakukan tindakan restrukturisasi perusahaan baik dengan melakukan merger, akuisisi, konsolidasi maupun holding company (Ristasari dan Oetomo, 2017:2).

Menurut Harmony (2022), Merger adalah suatu upaya bentuk penggabungan dua atau lebih perusahaan tanpa menjadikan satu nama perusahaan baru melainkan satu sisi perseroan tetap berdiri dan di sisi lain perseroan lenyap dengan segala aktiva maupun kewajibannya serta segala bentuk manajemen bisnisnya pula dipindahkan kepada perseroan yang tetap. Konsolidasi adalah suatu upaya bentuk penggabungan dua atau lebih perusahaan dengan menjadikan satu nama perusahaan baru dan meleburkan dua atau lebih perusahaan menjadi satu perusahaan dengan visi yang sama. Bentuk restrukturisasi perusahaan yang mirip dengan merger adalah akuisisi. Akuisisi merupakan upaya pengambil-alihan kepemilikan perusahaan oleh pengakuisisi (acquirer) dengan cara pembelian saham perusahaan yang diakuisisi melebihi saham di atas 50%. Sehingga acquirer mendapatkan kendali atas segala operasional perusahaan beserta aktiva dan kewajiban perusahaan tersebut, dimana perusahaan yang diambil alih tetap ada dan memiliki hukum sendiri dengan maksud untuk pertumbuhan usaha. Penggabungan dua perusahaan atau lebih juga dapat dilakukan dalam *holding company*; dimana perusahaan yang memiliki sejumlah besar saham perusahaan lain dengan tujuan untuk dapat mengendalikan perusahaan tersebut.

Terdapat dua perspektif utama mengapa perusahaan melakukan restrukturisasi, yakni untuk memaksimalkan nilai pasar yang dimiliki oleh pemegang saham dan untuk meningkatkan kesejahteraan manajemen. Praktik restrukturisasi perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mendapat perhatian banyak publik, karena menyangkut kepentingan yang berbeda dari banyak pihak, diantaranya pemerintah, pemegang saham, calon investor, kreditur dan masyarakat umum, Manfaat restrukturisasi perusahaan khususnya yaitu akuisisi dapat dilihat baik dari segi ekonomi maupun manfaat non ekonomi, Akuisisi akan dilakukan apabila kedua

perusahaan atau lebih mendapatkan keuntungan yaitu menguntungkan pemilik perusahaan yang membeli, dan juga pemilik perusahaan yang dibeli. Akuisisi juga diharapkan mendatangkan sinergi bagi perusahaan yang melakukannya, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan sesuai ekspektasi perusahaan. Motivasi perusahaan melakukan akuisisi selain meningkatkan kekuatan pasar juga memperoleh sinergi pemasaran, distribusi dan nilai bagi perusahaan.

Umumnya tujuan dilakukannya akuisisi dan merger adalah untuk mendapatkan sinergi atau menciptakan nilai tambah yang lebih bersifat jangka panjang bagi perusahaan. Oleh karena itu, ada tidaknya sinergi suatu akuisisi tidak bisa dilihat beberapa saat setelah proses akuisisi terjadi, tetapi diperlukan waktu yang relatif panjang. Sinergi yang terjadi akibat penggabungan usaha ini dapat berupa turunnya biaya rata-rata perunit karena naiknya skala ekonomis, maupun sinergi keuangan yang berupa kenaikan modal, Foster (2008:462). Apabila akuisisi dan merger dilakukan atas dasar untuk memperoleh sinergi, maka penggabungan usaha tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, Pelaksanaan akuisisi dan merger oleh suatu perusahaan terhadap perusahaan lain mengakibatkan terjadinya perubahan mekanisme kinerja perusahaan, baik yang diakuisisi maupun yang mengakuisisi. Perubahan tersebut dititik beratkan pada perubahan mekanisme kinerja keuangan yang bersangkutan sebelum dan setelah akuisisi.

Sebagaimana diketahui bahwa Indonesia merupakan pasar yang sangat besar bagi para produsen dunia. Dengan jumlah penduduk sekitar 274 juta jiwa, sudah tentu Indonesia merupakan pasar yang sangat potensial. Kondisi ini memancing para pemilik modal untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Iklim investasi yang masuk ke Indonesia menjadi semakin meningkat. Secara ekonomis, pertumbuhan investasi Indonesia merupakan perbaikan ekonomi yang patut diacungi jempol karena meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara agrerat (Ristasari dan Oetómo, 2017).

Setiap perusahaan tentunya menginginkan perusahaannya dapat terus bertahan, dan mengalami peningkatan laba setiap tahunnya. Oleh sebab itu, perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya agar mampu mempertahankan eksistensinya di pasar maka nilai perusahaan juga meningkat. Dalam rangka meningkatkan nilai tersebut, perusahaan harus mempunyai strategi untuk bisa meningkatkan kinerjanya dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Salah satu strategi tersebut adalah dengan melakukan akuisisi.

Menurut Foster (2018), alasan perusahaan lebih tertarik memilih akuisisi dan merger sebagai strateginya daripada pertumbuhan internal adalah karena akuisisi dianggap jalan cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan dimana perusahaan tidak perlu memulai dari awal suatu bisnis baru. Akuisisi dan merger juga dianggap dapat menciptakan sinergi, yaitu nilai keseluruhan perusahaan setelah akuisisi dan merger yang lebih besar daripada penjualan nilai masing-masing perusahaan sebelum akuisisi. Selain itu akuisisi dan merger juga dapat memberikan

banyak keuntungan bagi perusahaan antara lain peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, skill manajerial, transfer teknologi, dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi.

Menurut Yunus dan Hermanto (2013:224), Rasio keuangan menjelaskan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam suatu laporan keuangan. Tujuan analisis rasio keuangan dimaksudkan agar perbandingan-perbandingan yang dilakukan terhadap pos-pos dalam laporan keuangan merupakan suatu perbandingan yang logis, dengan menggunakan ukuran-ukuran tertentu yang memang telah diakui mempunyai manfaat tertentu pula, sehingga hasil analisisnya layak dipakai sebagai pedoman pengambilan keputusan (Yunus dan Harmanto, 2013:224).

Rasio pun terbagi dalam beberapa kelompok berdasarkan tujuan analisisnya, yang pertama rasio likuiditas, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendeknya). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid sedangkan bila tidak mampu disebut perusahaan yang ilikuid. Kedua adalah rasio solvabilitas, adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang mempunyai aktiva/kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *solvabel*, sedangkan yang tidak disebut perusahaan yang *insolvabel*. Perusahaan yang *solvabel* belum tentu likuid, demikian juga sebaliknya yang *insolvabel* belum tentu likuid. Ketiga rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan memberikan gambaran perubahan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, sehingga dapat dilihat apakah keputusan akuisisi akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi. Keempat, rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.

Perusahaan yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah PT. GOTO Gojek - Tokopedia yang terdaftar di BEI sejak 11 April 2020 sebagai perusahaan tercatat ke-15 di BEI dengan kode saham GOTO. PT. GOTO Gojek - Tokopedia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang usaha perusahaan induk dan penyedia platform digital pusat perbelanjaan yang mengintegrasikan on-demand services, e-commerce dan produk digital, serta financial technology services, secara langsung maupun tidak langsung melalui entitas-entitas di dalam perusahaan. Sebagai satu perusahaan yang besar dan terus berkembang dalam bidangnya. Komisi Pengawasan dan Persaingan Usaha (KPPU) mencatat bahwa PT. Tokopedia melakukan akuisisi dan merger pada PT Aplikasi Karya Anak Bangsa (Gojek) yang bergerak dibidang jasa On-demand berbasis online mobile, yaitu pada tanggal 17 Mei 2020. Dua perusahaan teknologi raksasa di Indonesia,

Gojek dan Tokopedia resmi merger dan kini berada dibawah payung grup perusahaan baru menjadi PT. GOTO Gojek - Tokopedia.

Fenomena akuisisi dan merger sebenarnya merupakan keputusan strategis dalam dunia bisnis. Rasionalisasi dalam keputusan akuisisi dan merger sering disebut-sebut sebagai upaya untuk memacu perusahaan agar lebih sehat dan lebih efisiensi untuk mencapai sinergi. Fenomena ini adalah platform digital dan efek jejaring (network effect). Platform digital adalah model bisnis yang menciptakan nilai (value) dengan cara memfasilitasi pertukaran sumber daya antara beragam kelompok yang saling interdependen. Gojek dan Tokopedia adalah dua startup teknologi terbesar dan tersukses di Indonesia, dengan valuasi masing-masing sekitar USD 10,5 miliar dan USD 7,5 miliar. Gojek memiliki sekitar 2 juta mitra pengemudi dan 900.000 pedagang UKM, sementara Tokopedia mengklaim memiliki 9,9 juta pedagang di pasarnya. Jika kedua perusahaan menggabungkan operasi mereka, hasilnya akan menjadi ekosistem teknologi yang kuat yang menghubungkan jutaan pelanggan, pedagang, serta mitra pengemudi yang berakar di Indonesia tetapi memiliki jejak regional.

Dengan bergabungnya bisnis perusahaan ini maka sinergi produk akan bisa dilipatgandakan. Melalui merger ini, model bisnis Goto akan menggabungkan layanan e-commerce, pengiriman barang, pengiriman makanan, transportasi, dan keuangan.

Grup GoTo juga akan menciptakan platform konsumen digital terbesar di Indonesia, melayani sebagian besar kebutuhan konsumsi rumah tangga. Jaringan mitra usaha serta mitra driver di dalam Grup GoTo juga akan saling melengkapi akan menghadirkan pilihan barang dan jasa yang dibutuhkan, didukung oleh layanan pembayaran digital dan keuangan yang akan semakin mempermudah masyarakat sekaligus meningkatkan inklusi keuangan.

Salah satu faktor tujuan perusahaan melakukan akuisisi dan merger adalah untuk meningkatkan sinergi, berkompetisi secara global, memberi pelayanan terbaik kepada konsumen yang didukung dengan jaringan mobilitas tercepat dan terbesar dari mitra driver dan merchant yang dimilikinya, meningkatkan pangsa pasar, meningkatkan sinergi operasional ataupun menciptakan efisiensi yang lebih baik lagi terhadap perusahaan. Strategi ini nantinya dapat menjadi salah satu alternatif untuk memperluas usaha perusahaan.

Gojek akan memiliki 58% saham GoTo, sedangkan 42% saham yang tersisa dimiliki Tokopedia. Softbank Group selaku raksasa telekomunikasi dan investasi asal Jepang memiliki saham di GoTo dengan porsi mencapai 15,3%. SoftBank sendiri merupakan investor mayoritas di Tokopedia. Begitupula dengan alibaba Group selaku perusahaan e-commerce China yang memiliki 12,6% saham GoTo. Alibaba juga bertindak sebagai salah satu investor Tokopedia. Pihak Gojek tidak menanggapi secara rinci alasan dibalik besaran kepemilikan sahamnya di GoTo maupun pengaruhnya terhadap peran mereka di perusahaan hasil merger tersebut.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan untuk melihat perbedaan akuisisi dan merger terhadap perusahaan namun hasilnya tidak konsisten. Diantaranya adalah :

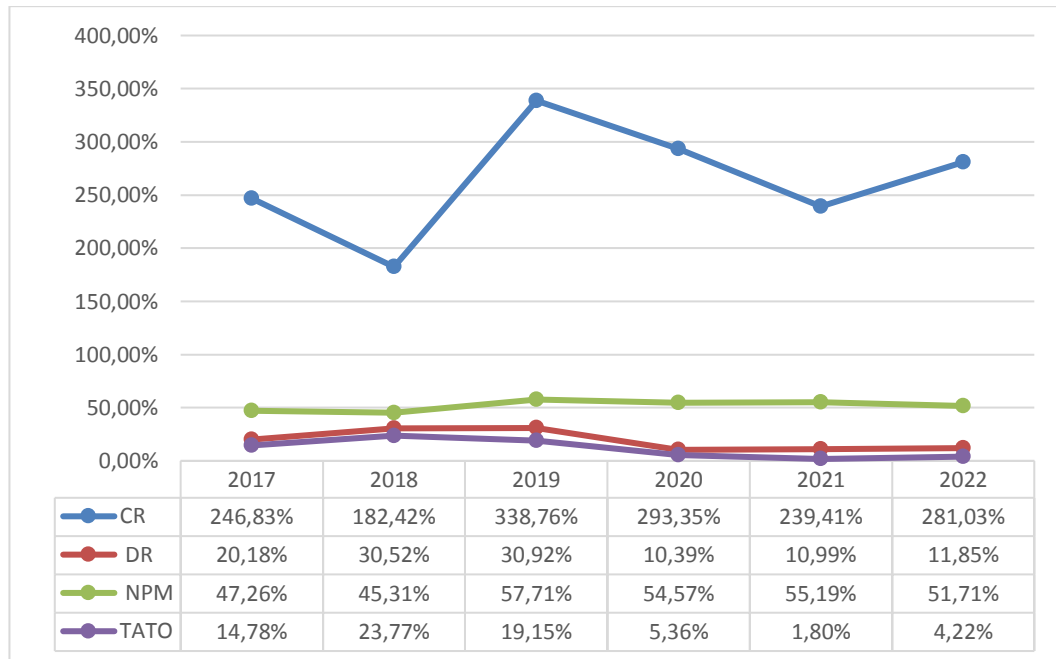
Machrus Ali Marzuki & Nurul Widyawati (2013) Hasil keseluruhan pertimbangan rasio keuangan tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kinerja keuangan setelah akuisisi menunjukkan bahwa motif utama perusahaan untuk melakukan akuisisi adalah motif ekonomis, sehingga tujuan akuisisi sepenuhnya tercapai. Pada penelitian ini disimpulkan dari 8 rasio keuangan yang diteliti pada perusahaan PT Bank Cimb Niaga Tbk, yang melakukan akuisisi, ternyata ada 6 rasio yang mempunyai perbedaan secara signifikan, yaitu : bank ratio, net profit margin, primary ratio, capital adequacy ratio, credit risk ratio dan deposit risk ratio. Sedangkan 2 ratio lainnya yaitu quick ratio dan return on equity capital tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian bahwa kinerja keuangan perusahaan perbankan setelah akuisisi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan semakin membaik, karena keseluruhan hasil perhitungan rasio keuangan menunjukkan peningkatan setelah akuisisi.

Hani Rakhmi Gumati (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan mengalami fluktuatif atau terdapat kenaikan dan penurunan baik sebelum maupun sesudah akuisisi dan merger. Berdasarkan Paired sample t-test yang digunakan hasilnya *current ratio*, *debt to asset*, *debt to equity*, *return on asset* dan *total asset turn over* tidak terdapat perbedaan yang signifikan di tiap tahun penelitian. Tetapi pada periode pengujian dua tahun sesudah akuisisi dan merger return asset dan earning per share terdapat perbedaan yang signifikan.

Putri Novaliza & Atik Djajanti (2013) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan terhadap CR pada dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah merger, sedangkan pada ratio DER, NPM, ROE, ROA menunjukkan tidak ada perubahan yang signifikan di beberapa tahun pengamatan. Walaupun ada 1 rasio yang berbeda secara signifikan namun hal tersebut tidak cukup membuktikan bahwa akuisisi dan merger berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Fakta tersebut menyimpulkan bahwa investor beranggapan bahwa akuisisi dan merger yang dilakukan tidak memberikan manfaat ekonomis bagi perusahaan.

Peristiwa akuisisi dan merger yang dilakukan oleh PT. GOTO Gojek - Tokopedia tentu akan membuat kinerja keuangan bereaksi terhadap pengumuman akuisisi dan merger yang dilakukan. Data rasio keuangan PT. GOTO Gojek - Tokopedia sebelum akuisisi pada tahun 2017-2019 dan setelah akuisisi pada tahun 2020-2022.

Berikut ini adalah data rasio keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada perusahaan PT. GOTO Gojek - Tokopedia periode 2017-2022



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah kembali oleh penulis, 2023)

Gambar 1 Grafik Perkembangan CR, DR, NPM, dan TATO pada GOTO Gojek – Tokopedia Periode (2017-2022)

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan terjadi penurunan pada rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR) dari tahun 2017 sampai 2022. Dimana pada saat akuisisi dan merger tahun 2020 CR menunjukkan sebesar 293,35%. Namun terjadi penurunan di tahun 2021 menjadi 239,41%. Akan tetapi mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022 menjadi 281,03%. CR menunjukkan bagaimana aset lancar perusahaan dapat memenuhi liabilitas lancarnya yang akan segera jatuh tempo, setelah akuisisi dan merger perusahaan mengharapkan kenaikan pada rasio likuiditas ini. Dalam penelitian ini perhitungan likuiditas menggunakan *Current Ratio*, karena rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi pasiva lancarnya (utang atau kewajiban yang harus diselesaikan di bawah 1 tahun) dengan total aktiva lancar yang dimiliki. Contoh dari aktiva lancar ini misalnya kas, piutang, surat berharga, dan perlengkapan. Semakin tinggi perbandingan antara aktiva dan utang lancar, maka semakin tinggi kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban atau utang lancarnya.

Pada rasio solvabilitas yaitu *Debt Ratio* (DR) mengalami penurunan pada saat akuisisi dan merger pada tahun 2020 yaitu 10,39%. Setelah akuisisi dan merger terjadi kenaikan dari tahun 2021 dan 2022 menjadi 10,99% dan 11,85%. DR menunjukkan berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin rendah rasio ini semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi, Sebaliknya

jika semakin tinggi rasio ini maka akan menjadi kurang baik bagi kreditor saat likuidasi. (Ristasari dan Oetomo, 2017). Dalam penelitian ini perhitungan Solvabilitas menggunakan Debt Ratio karena untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM) mengalami perkembangan yang fluktuatif dari tahun 2017 sampai 2022. NPM saat akuisisi dan merger mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu 54,57%. Pada tahun 2021 NPM setelah akuisisi dan merger mengalami peningkatan yaitu 55,19%. Akan tetapi mengalami penurunan kembali pada tahun 2022 yaitu 51,71%. NPM menunjukkan besarnya laba bersih dari total pendapatan bersih. Semakin tinggi rasio ini maka dipandang baik oleh investor. Dalam penelitian ini perhitungan Profitabilitas menggunakan Net Profit Margin yaitu Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yaitu menjelaskan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan yang cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya biayanya cukup baik. Selain itu, NPM yaitu menggambarkan kemampuan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya, salah satunya adalah rasio margin laba.

Pada rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turn Over* (TATO) pada tahun 2020 menunjukkan adanya penurunan sebesar 5,36%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 1,80%. Akan tetapi TATO di tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 4,22% namun, kenaikan tersebut tidak signifikan. TATO mencerminkan seberapa besar perputaran dari total aset, semakin tinggi ratio ini dipandang baik oleh investor. Dalam penelitian ini perhitungan Rasio Aktivitas menggunakan Total Asset Turn Over. Rasio ini menginterpretasikan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki agar menghasilkan volume penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. Apabila perputaran aset melambat, hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan. Semakin tinggi angka perputaran total aktiva menggambarkan perusahaan semakin efektif dalam mengelola asetnya. Rasio ini mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.

Analisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pernah diteliti oleh Ristasari dan Oetomo (2017). Dengan menggunakan 9 rasio keuangan, yaitu CR, DR, DAR, DER, TATO, FATO, NPM, ROA, dan ROE. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa studi dalam 2 rasio keuangan, rasio CR dan DR pada perusahaan pengakuisisi menunjukkan terdapat perbedaan dibandingkan sebelum dan sesudah akuisisi. Sedangkan 7 rasio keuangan, rasio DAR, DER, TATÖ, FATO, NPM, ROA, dan ROE pada perusahaan pengakuisisi tidak terdapat

perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi. Beberapa penelitian terdahulu terkait telah banyak dilakukan, namun terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya terletak pada lokasi penelitian yaitu pada penelitian ini lokasi yang digunakan adalah PT GOTO Gojek - Tokopedia serta perbedaan yang lainnya adalah peneliti menggunakan 4 rasio keuangan yaitu CR, DR, NPM, dan TATO.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan perusahaan akuisisi dan merger sebelum melakukan akuisisi dan merger dengan sesudah melakukan akuisisi dan merger. Dari beberapa pertimbangan maka penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul "**Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi dan Merger Pada PT GOTO Gojek – Tokopedia TBK Tahun 2017-2022**"

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dalam melakukan akuisisi dan merger perusahaan mengharapkan hasil yang maksimal dan membawa perusahaan lebih baik. Perusahaan akan mendapatkan hasil positif ketika kinerja keuangannya mengalami peningkatan. Selain itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR) pada PT. GOTO Gojek – Tokopedia Tbk mengalami penurunan di tahun akuisisi dan merger dan sesudah akuisisi dan merger mengalami kenaikan tetapi tidak signifikan. Kondisi ini berbanding terbalik dengan teori, dimana CR berpengaruh positif terhadap akuisisi dan merger.
2. *Debt ratio* (DR) pada PT. GOTO Gojek – Tokopedia Tbk mengalami penurunan di tahun akuisisi dan merger dan sesudah akuisisi dan merger mengalami kenaikan. Kondisi ini berbanding terbalik dengan teori, dimana DR berpengaruh negatif terhadap akuisisi dan merger.
3. *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. GOTO Gojek – Tokopedia Tbk mengalami penurunan pada tahun akuisisi dan merger dan sesudah akuisisi dan merger mengalami penurunan akuisisi dan merger. Kondisi ini berbanding terbalik dengan teori. Berdasarkan teori NPM berpengaruh positif terhadap akuisisi dan merger.
4. *Total Assets Turn Over* (TATO) pada PT. GOTO Gojek – Tokopedia Tbk pada tahun akuisisi dan merger mengalami penurunan dan sesudah akuisisi dan merger mengalami kenaikan tetapi tidak signifikan. Kondisi ini berbanding terbalik dengan teori. Berdasarkan teori TATO berpengaruh positif terhadap akuisisi dan merger.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan Current Ratio (CR) sebelum dan sesudah akuisisi dan merger di PT GOTO Gojek – Tokepedia Tbk?
2. Apakah terdapat perbedaan *Debt ratio* (DR) sebelum dan sesudah akuisisi dan merger di PT GOTO Gojek – Tokepedia Tbk?
3. Apakah terdapat perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah akuisisi dan merger di PT GOTO Gojek – Tokepedia Tbk?
4. Apakah terdapat perbedaan *Total Assets Turn Over* (TATO) sebelum dan sesudah akuisisi dan merger di PT GOTO Gojek – Tokepedia Tbk?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh keputusan akuisisi dan merger yang dilakukan oleh perusahaan dengan perubahan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi dan merger terhadap perusahaan pengakuisisi. Maksud penulis dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan penulis dalam upaya pengembangan ilmu yang diterima selama perkuliahan sehingga dapat diperoleh pemecahan masalah terbaik untuk mengambil suatu keputusan serta sebagai dasar penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perbedaan Rasio Likuiditas sebelum dan sesudah akuisisi dan merger di PT GOTO Gojek – Tokepedia.
2. Untuk menganalisis perbedaan Rasio Solvabilitas sebelum dan sesudah akuisisi dan merger di PT GOTO Gojek – Tokepedia.
3. Untuk menganalisis perbedaan Rasio Profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi dan merger di PT GOTO Gojek – Tokepedia.
4. Untuk menganalisis perbedaan Rasio Aktivitas sebelum dan sesudah akuisisi dan merger di PT GOTO Gojek – Tokepedia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini kegunaan yang dapat diperoleh secara akademis yaitu untuk menambah pengetahuan dan untuk mengetahui seberapa besar kinerja keuangan berpengaruh terhadap akuisisi dan merger bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca khususnya dalam menganalisis kinerja keuangan akuisisi dan merger, dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mengukur prestasi perusahaan dalam mencapai tujuannya, untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dibutuhkan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan berguna untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan dan menilai kinerja manajemen dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan melakukan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka dan dapat dibandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Setelah melakukan perbandingan dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan periode tertentu.

Pada hakekatnya laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan untuk berkomunikasi antara data keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban keuangan pimpinan atas suatu perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya. Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, pada hakekatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang dapat menggambarkan performa atau kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Ada beberapa pengertian laporan keuangan yang telah dikemukakan oleh beberapa orang, yang diuraikan sebagai berikut :

Menurut PSAK No. 1 (2020: 2), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Selain pengertian laporan keuangan dari PSAK, terdapat pengertian lain mengenai laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2018: 7), “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Berdasarkan pengertian laporan keuangan menurut PSAK dan Para Ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas serta hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang memperlihatkan kondisi keuangan dalam jangka waktu tertentu.

Bagi para analisis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Perlu adanya konsistensi penyajian berupa keseragaman bentuk laporan keuangan untuk

dianalisis, agar dalam melakukan analisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan tersebut hasilnya memuaskan.

Menurut PSAK No.1 (2020: 2) ada lima jenis laporan keuangan utama yang terdiri dari :

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Harmony Blog (2021), Di dalam laporan keuangan, terdapat 3 jenis utama yang umumnya wajib disusun oleh setiap perusahaan. Ketiga jenis tersebut adalah :

1. Neraca (balance sheet)
2. Laporan laba rugi atau laporan L/R (income statement)
3. Laporan arus kas (cash flow statement)

Dua jenis komponen laporan keuangan (utama) diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca adalah jenis laporan keuangan yang menyajikan rangkuman atau gambaran aset, kewajiban (liabilitas), dan modal para pemegang saham pada satu waktu tertentu.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menunjukkan laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan dalam jangka waktu tertentu – satu tahun untuk laporan keuangan tahunan, dan kuartalan untuk laporan keuangan kuartal. Laporan laba rugi merupakan salah satu dari ketiga jenis laporan keuangan utama yang bertujuan untuk menunjukkan performa keuangan sebuah perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu dengan fokus pada pendapatan dan biaya perusahaan dalam satu periode tertentu.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan jenis laporan keuangan perusahaan yang mengukur seberapa baik sebuah perusahaan dalam menghasilkan kas untuk membayar kewajiban utang, mendanai biaya operasional, dan membiayai investasi. Laporan yang satu ini melengkapi neraca dan laporan laba rugi.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 (2020: 3) menyatakan bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.”

Menurut Kasmir (2018: 11) laporan keuangan bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode pelaporan. Selain berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), informasi ini juga berguna untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut.

2.1.3 Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki peran penting bagi beberapa pihak yang membutuhkan informasi mengenai laporan tersebut. Laporan keuangan dapat memberikan kemudahan dalam mengambil keputusan dan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan. Pengguna laporan keuangan terdiri dari berbagai pihak yang akan diuraikan sebagai berikut: Menurut Andi Pujiyanto (2020), Pemakai Laporan Keuangan terbagi menjadi dua, yaitu pihak intern dan pihak ekstern. Pihak Intern terdiri dari Manajemen perusahaan dan karyawan. Sedangkan pihak Ekstern terdiri dari pemilik perusahaan, Investor, kreditur, pemerintah dan pihak lain. Para pengguna laporan keuangan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Menurut Andi Pujiyanto (2020), Adapun pihak yang membutuhkan informasi Keuangan atau Pemakai Laporan Keuangan tersebut secara garis besar dapat bedakan menjadi dua yaitu pihak intern dan pihak ekstern yaitu :

Pemakai Laporan Keuangan (Pihak Intern)

1. Manajemen Perusahaan

Manajemen memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui kemajuan perusahaan yang dipimpinnya, untuk dijadikan dasar perumusan kebijakan perusahaan dan untuk dijadikan dasar penyusunan anggaran.

2. Karyawan

Karyawan membutuhkan laporan keuangan untuk dijadikan dasar dalam menilai kemampuan perusahaan dalam hal usaha perbaikan gaji, bonus karyawan dan menilai prospek perusahaan dimasa depan sehingga dapat memutuskan apakah akan tetap bekerja di perusahaan itu atau bersiap siap untuk cari tempat kerja lain.

Pemakai Laporan Keuangan (Ekstern)

1. Pemilik perusahaan (Owner)

Adalah orang atau lembaga yang telah menanamkan uangnya atau kekayaannya didalam perusahaan, sebagai pihak yang telah menanamkan uangnya di dalam perusahaan, pemilik perusahaan harus mendapatkan imbalan atas kekayaan yang telah ditanamkannya, imbalan tersebut berupa pembagian atas sebagian atau seluruh laba usaha yang telah diperoleh perusahaan. Atau dengan kata lain tujuan pemilik atas laporan keuangan adalah untuk mengetahui keuangan perusahaannya, sebagai dasar penilaian prestasi kerja manajemen. Informasi Atau dengan kata lain tujuan pemilik atas laporan keuangan adalah untuk mengetahui keuangan perusahaannya, sebagai dasar penilaian prestasi kerja manajemen. Informasi yang diperlukan mencakup : Laba usaha yang diperoleh dan Perubahan kekayaan perusahaan dalam beberapa tahun.

2. Pihak Kreditur (Bank)

Untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan yang akan atau telah meminjam modal dan untuk mengetahui kemampuan debitur dalam mengembalikan modal yang dipinjamnya. Informasi yang diperlukan mencakup :

- a. Besarnya kekayaan perusahaan
- b. Kemampuan menghasilkan laba usaha
- c. Perbandingan hutang dengan total kekayaan perusahaan

3. Pihak Investor

Untuk memastikan bahwa modal yang ditanamkan akan memperoleh keuntungan atau tidak. Informasi yang diperlukan mencakup :

- a. Laba usaha yang diperoleh dalam beberapa tahun terakhir.
- b. Pertumbuhan Kekayaan Perusahaan

4. Pihak Pemerintah

Untuk dijadikan dasar penetapan besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan dan untuk mengetahui apakah perusahaan telah benar-benar memenuhi ketentuan pemberian UMR bagi karyawan dan pemberian

fasilitas fasilitas yang menunjang kesejahteraan karyawan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Informasi yang diperlukan meliputi :

- a. Laba usaha yang diperoleh
- b. Beban yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan

5. Pihak-pihak lain

Misalnya mahasiswa sebagai bahan penyusunan skripsi, lembaga-lembaga social penghimpun dana masyarakat untuk menentukan perusahaan yang akan diminta menjadi donator, calon patner usaha untuk menentukan apakah akan bekerjasama atau tidak .

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan karena sangat bermanfaat bagi para penganalisa untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan. Bagi investor perlunya analisis laporan keuangan dari perusahaan adalah untuk mengetahui *rate of return* atau tingkat pengembalian dari dana yang akan diinvestasikan dalam surat-surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Dari manfaat diatas maka dapat diketahui betapa pentingnya mengadakan analisis laporan keuangan suatu perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan meskipun kepentingan mereka masing-masing berbeda.

2.1.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini juga berarti bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan menggunakan konsep dan standar akuntansi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2018:189), Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih sederhana dan melihat hubungannya yang bersifat mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif yang bertujuan untuk memberitahu kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan mencakup posisi keuangan perusahaan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Menurut V. Wiranta Sujarweni (2019:6) menyebutkan bahwa, “Analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil operasi perusahaan masalah dan masa depan.”

2.1.4.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Secara umum analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektif dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu laporan keuangan juga digunakan sebagai tolak ukur bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja serta untuk membandingkan kinerja keuangan setiap periode akuntansi.

Menurut Kasmir (2018:68), tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai perusahaan untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan perusahaan kedepannya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen perusahaan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa analisis laporan keuangan secara garis besar digunakan untuk mengetahui informasi, memahami situasi keuangan perusahaan, dan membuat perencanaan serta memprediksi laporan keuangan perusahaan pada periode yang akan datang dengan hasil evaluasi dan mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

2.1.4.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisis adalah menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Ada dua metode yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu metode analisis horizontal dan metode analisis vertikal.

Menurut Nurul Huda (2020), secara umum metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi yaitu :

1. Metode analisis horizontal, adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga akan akan diketahui perkembangannya, metode horizontal ini disebut juga sebagai metode analisis dinamis.
2. Analisis vertikal, adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode, yaitu dengan memperbandingkan antar pos yang satu dengan yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisis vertikal ini disebut juga sebagai metode analisis yang statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

Teknik analisis yang biasa digunakan dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Trend atau tendensi posisi, adalah metode dan teknik analisis untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan persentase per komponen atau common size statement, adalah metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas dalam periode tertentu.
6. Analisis rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tertentu.
8. Analisis *break-even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan demikian analisis ini juga diketahui tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

Menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Penggunaan alat analisis rasio dapat menjelaskan penilaian baik dan buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang dijadikan sebagai standar. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah analisis rasio, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Pengertian Analisis Rasio Keuangan Menurut Uri Tanoto (2021), Analisis rasio keuangan ini merupakan suatu alat dalam menganalisa dan mengukur kinerja

perusahaan dengan menggunakan parameter kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Untuk data-data keuangannya biasanya dapat diambil dari laporan keuangan yang ada seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan-laporan lainnya. Rasio keuangan ini berupa metode yang biasa digunakan untuk melakukan analisis dengan menghitung nilai rata-rata terhadap laporan keuangan dan menjelaskan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan tersebut. Agar perbandingan-perbandingan yang dilakukan terhadap pos-pos dalam laporan keuangan dapat menghasilkan suatu perbandingan yang logis. Dengan menggunakan ukuran-ukuran tertentu yang memang sudah diakui mempunyai manfaat tertentu, sehingga hasil analisisnya layak dipakai sebagai pedoman pengambilan keputusan.

2.1.5.1 Tujuan Analisis Rasio

Tujuan dari analisis rasio adalah untuk menentukan estimasi dan prediksi paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang, dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan dan untuk mengetahui sehat atau tidaknya keadaan keuangan dalam proses operasinya pada suatu periode tertentu. Contoh dari tujuan analisis laporan keuangan menurut Siti Aminah (2018;16) :

- a. Pemutusan investasi pada saham bagi investor
- b. Menilai kesehatan pemasok (supplier) bagi perusahaan
- c. Menilai kesehatan pelanggan (customer) bagi perusahaan
- d. Menilai kesehatan perusahaan bagi karyawan
- e. Mengidentifikasi perkembangan perusahaan bagi pihak manajemen perusahaan (analisis internal)
- f. Menetapkan strategi perusahaan dari analisis yang dilakukan terhadap pesaing
- g. Menilai kerusakan yang dialami perusahaan.

2.1.5.2 Jenis Analisis Rasio

Analisis laporan keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Dalam menggunakan teknik analisis rasio, yang perlu ditekankan adalah arti dan kegunaan dari masing - masing angka rasio tersebut. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan menjadi:

- a. Perbandingan Internal (Time Series Analysis), yaitu membandingkan rasio - rasio financial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya .
- b. Perbandingan Eksternal (Cross Sectional Approach), yaitu membandingkan rasio - rasio antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis.

Analisis rasio yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan Rasio likuiditas adalah sebuah metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan debitur untuk melunasi kewajiban atau utang yang dimilikinya. Rasio likuiditas juga bisa diartikan sebagai perbandingan antara aktiva lancar dengan pasiva lancar dalam sebuah perusahaan., rasio ini menginterpretasikan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kewajiban dan utang yang dimilikinya. Perusahaan bisa disebut likuid jika dinilai mampu bertanggung jawab untuk melunasi utang-utang yang dimilikinya. Jika tidak, maka perusahaan bisa disebut tidak likuid (ilikuid) karena tidak mampu memenuhi kewajiban dan membayar utang-utangnya. Dalam penelitian ini perhitungan likuiditas menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi pasiva lancarnya (utang atau kewajiban yang harus diselesaikan di bawah 1 tahun) dengan total aktiva lancar yang dimiliki. Contoh dari aktiva lancar ini misalnya kas, piutang, surat berharga, dan perlengkapan. Semakin tinggi perbandingan antara aktiva dan utang lancar, maka semakin tinggi kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban atau utang lancarnya (Kennardi Dewanto, 2022). *Current Ratio* / Rasio Lancar dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini menginterpretasikan, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Jenis rasio solvabilitas (*leverage*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt Ratio (Rasio Utang). *Debt Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas cukup untuk membiayai operasionalnya, tidak perlu menambah besaran hutang dari perusahaan tersebut. Karena semakin besar keuntungan perusahaan, semakin besar laba ditahan yang mampu untuk digunakan dalam operasionalnya. Rasio kemampuan memperoleh laba perusahaan tergantung dari laba dan modal mana yang diperhitungkan. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yaitu menjelaskan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan yang cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya biayanya cukup baik. Selain itu, NPM yaitu menggambarkan kemampuan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya, salah satunya adalah rasio margin laba. Untuk menghitung Net profit Margin dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang umum digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan adalah tingkat perputaran persediaan, umur rata - rata persediaan, tingkat perputaran piutang, umur rata - rata piutang, tingkat perputaran aktiva tetap, dan tingkat perputaran total aktiva. Untuk menghitung rasio aktivitas peneliti menggunakan *Total Assets Turn Over* (TATO). Rasio ini menginterpretasikan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki agar menghasilkan volume penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. Apabila perputaran aset melambat, hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan. Semakin tinggi angka perputaran total aktiva menggambarkan perusahaan semakin efektif dalam mengelola asetnya. Rasio ini mengukur seberapa efisien aktiva tersebut

telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Rumusnya adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016:286):

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2.2 Pengertian Akuisisi dan Merger

Di dalam dunia perindustrian dan bisnis, sudah tidak asing lagi dengan istilah Merger dan Akuisisi. Baik Merger dan Akuisisi adalah strategi yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan kapabilitas dan daya saing perusahaan. Menurut Harmony (2022), Merger adalah suatu upaya bentuk penggabungan dua atau lebih perusahaan tanpa menjadikan satu nama perusahaan baru melainkan satu sisi perseroan tetap berdiri dan di sisi lain perseroan lenyap dengan segala aktiva maupun kewajibannya serta segala bentuk manajemen bisnisnya pula dipindahkan kepada perseroan yang tetap. Konsolidasi adalah suatu upaya bentuk penggabungan dua atau lebih perusahaan dengan menjadikan satu nama perusahaan baru dan meleburkan dua atau lebih perusahaan menjadi satu perusahaan dengan visi yang sama. Bentuk restrukturisasi perusahaan yang mirip dengan merger adalah akuisisi. Akuisisi merupakan upaya pengambil-alihan kepemilikan perusahaan oleh pengakuisisi (acquirer) dengan cara pembelian saham perusahaan yang diakuisisi melebihi saham diatas 50%. Sehingga acquirer mendapatkan kendali atas segala operasional perusahaan beserta aktiva dan kewajiban perusahaan tersebut, dimana perusahaan yang diambil alih tetap ada dan memiliki hukum sendiri dengan maksud untuk pertumbuhan usaha. Penggabungan dua perusahaan atau lebih juga dapat dilakukan dalam *holding company*; dimana perusahaan yang memiliki sejumlah besar saham perusahaan lain dengan tujuan untuk dapat mengendalikan perusahaan tersebut.

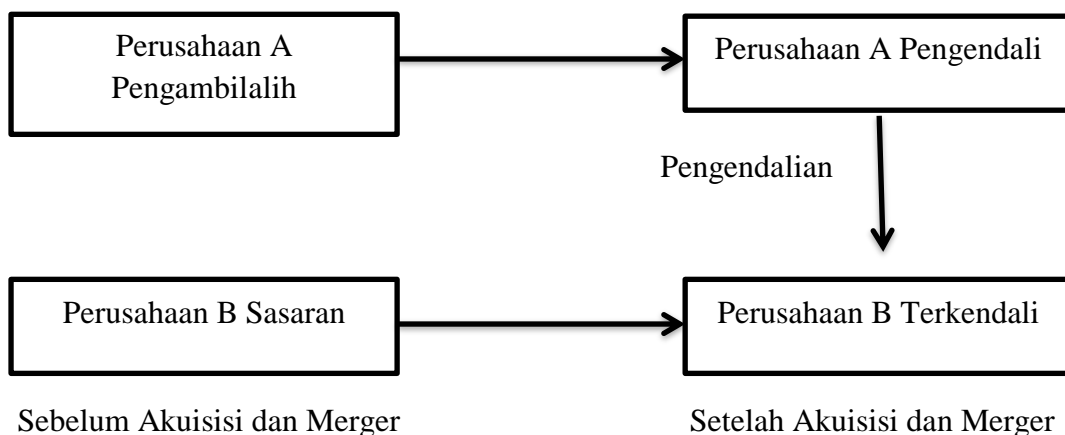
Fenomena akuisisi dan merger sebenarnya merupakan keputusan strategis dalam dunia bisnis. Rasionalisasi dalam keputusan akuisisi dan merger sering disebut-sebut sebagai upaya untuk memacu perusahaan agar lebih sehat dan lebih efesiensi untuk mencapai sinergi. Kondisi saling menguntungkan tersebut akan terjadi jika dari peristiwa akuisisi atau merger tersebut diperoleh sinergi. Prinsip dasar dalam Merger dan akuisisi adalah $3+2=6$. Jika perusahaan A bernilai 3 digabungkan dengan perusahaan B yang bernilai 2, maka hasilnya bukan 5 tetapi 6. Yang artinya menggabungkan dua perusahaan akan menciptakan nilai tambah yang disebut dengan nilai sinergi. Sinergi berarti bahwa nilai gabungan dari kedua perusahaan tersebut lebih besar dari penjumlahan masing-masing nilai perusahaan yang digabungkan. Sinergi dapat bersumber dari berbagai sebab. Misalnya pemanfaatan manajemen, untuk beroperasi lebih ekonomis (*operating economies*

of scale), untuk pertumbuhan yang lebih cepat, dan pemanfaatan penghematan pajak.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 22, Merger dan akuisisi merupakan bagian dari kombinasi bisnis yang didefinisikan sebagai suatu transaksi atau peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Jadi secara akuntansi Merger dan Akuisisi terjadi ketika mengalami perpindahan control dari satu pihak ke pihak lain. (Harry A. Simbolon, 2020). Suatu kombinasi bisnis dapat terjadi apabila satu perusahaan bergabung dengan satu perusahaan lain atau lebih menjadi satu entitas. Menggabungkan entitas – entitas bisnis yang semula terpisah merupakan salah satu cara memperluas usaha.

Beralihnya kendali berarti pengakuisisi yang memiliki mayoritas saham berhak suara (*voting stock*) yang biasanya ditunjukkan atas kepemilikan lebih dari 50 persen saham berhak suara tersebut. Pengakuisisi yang memiliki saham kurang dari jumlah itu dimungkinkan dapat dinyatakan sebagai pemilik suara mayoritas jika anggaran dasar perusahaan yang diakuisisi menyebutkan hal yang demikian. Namun pemilik dari 51 persen dapat juga dinyatakan belum sebagai pemilik suara mayoritas jika dalam anggaran dasar perusahaan menyebutkan lain. Akuisisi memunculkan hubungan antara perusahaan induk (pengakuisisi) dan perusahaan anak (terakuisisi).

Skema dari penjelasan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Skema Akuisisi dan Merger

Skema akuisisi dan merger di atas menjelaskan bahwa sebelumnya perusahaan A dimiliki oleh perusahaan A dan perusahaan B dimiliki oleh perusahaan B. Ketika perusahaan A mengakuisisi 100 persen saham pada perusahaan B, perusahaan A menjadi perusahaan pengakuisisi sedangkan perusahaan B menjadi perusahaan diakuisisi, selanjutnya menyebabkan beralihnya kepemilikan perusahaan B dari pemilik lama kepada perusahaan A. Perusahaan A memiliki pengendalian secara penuh terhadap kebijakan perusahaan B baik

menyangkut manajemen, keuangan, produksi, pemasaran, dan kebijakan-kebijakan lainnya. Namun keduanya masih berdiri sebagai badan hukum yang terpisah.

Menurut Suad dan Enny (2012) Untuk pengertian pengambilalihan perusahaan dapat juga digunakan istilah *takeover*, yaitu pengambilalihan suatu perusahaan (biasa disebut target) oleh perusahaan lainnya (biasa disebut sebagai *raider*), melalui penawaran untuk membeli sebagian atau seluruh saham dari perusahaan target dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai harga pasar yang normal. Pengambilalihan ini terjadi dalam dua bentuk yaitu *friendly takeover* dan *unfriendly takeover*. *Friendly take over* (pengambilalihan secara bersahabat) berarti masing-masing pihak secara "suka sama suka" setuju atas pengambilalihan ini. Sedangkan *unfriendly take over* mengindikasikan adanya unsur tekanan dari raider terhadap target, bahkan cenderung dilakukan pemaksaan. Salah satu bentuk dari *unfriendly takeover* adalah *hostile takeover*, dimana dalam hal ini terjadi pengambilalihan secara paksa oleh perusahaan yang berskala lebih besar dan kuat terhadap perusahaan yang lebih kecil dan lemah. Istilah *takeover* lebih berkonotasi negatif karena hanya menguntungkan salah satu pihak saja, yaitu *raider*.

2.2.1 Jenis - jenis Akuisisi dan Merger

Ada dua tipe merger dan akuisisi, yaitu horizontal dan vertikal. Horizontal melibatkan perusahaan yang bersaing, biasanya pada industri yang sama. Sedangkan vertikal merupakan proses merger dan akuisisi dari hulu hilir atau sebaliknya, biasanya terjadi antara perusahaan produsen dengan distributor. Selanjutnya ada juga hubungan konglomerat, dimana perusahaan induk memiliki banyak perusahaan lain dengan berbagai industri. Menurut Ayu Erlindasari (2020;13) berdasarkan aktifitas ekonomi, jenis merger dan akuisisi terdiri dari :

1. Merger horizontal, yaitu penggabungan dari dua perusahaan atau lebih yang berada dalam satu industri yang sama, dan kedua perusahaan atau lebih ini sebelum melakukan merger adalah perusahaan yang saling bersaing dalam industri yang sama. Keuntungan dari adanya merger horizontal ini dapat mengurangi banyaknya pesaing
2. Merger vertikal, yaitu merger antara perusahaan-perusahaan yang bergerak pada tahap-tahap proses operasi dan produksi. Merger vertikal ini berlaku ketika perusahaan berada pada industri hulu menuju hilir dan sebaliknya. Biasanya merger vertikal ini dilakukan antara perusahaan pemasok dan pemasaran, untuk menstabilkan pasokan.
3. Merger konglomerat, adalah merger antara dua perusahaan atau lebih dimana perusahaan-perusahaan tersebut tidak berada pada industri yang sama. Merger jenis ini bisa terjadi saat perusahaan bertujuan mendiversifikasikan jenis bisnisnya. Diversifikasi bisnis ini dilakukan dengan memasuki bisnis baru yang berbeda dengan bisnis awal perusahaan.
4. Merger Ekstensi pasar, biasanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang melakukan dengan tujuan memperkuat jaringan pemasaran dan

memperluas area pasar. Merger jenis ekstensi pasar ini sering dilakukan oleh perusahaan-perusahaan lintas negara.

5. Merger ekstensi produk, bagi perusahaan, merger jenis ekstensi produk bertujuan untuk memperluas lini produk agar perusahaan dapat menjangkau konsumen yang lebih luas.

2.2.2 Motif Akuisisi dan Merger

Akuisisi memiliki beberapa motif, seperti motif ekonomi dan nonekonomi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Menurut Ridho (2020), Pada prinsipnya terdapat dua motif yang mendorong sebuah perusahaan melakukan merger yaitu motif ekonomi dan motif non ekonomi. Motif ekonomi berkaitan dengan esensi tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Disisi lain, motif non ekonomi adalah motif yang bukan didasarkan pada esensi tujuan perusahaan, tetapi didasarkan pada keinginan subyektif atau ambisi pribadi pemilik atau manajemen perusahaan.

1. Motif Ekonomi

Merger memiliki motif ekonomi yang tujuan jangka panjangnya adalah untuk mencapai peningkatan nilai tersebut. Oleh sebab itu seluruh aktivitas dan pengambilan keputusan harus diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Motif Sinergi

Satu motivasi atau alasan utama perusahaan melakukan merger adalah menciptakan sinergi. Sinergi merupakan nilai keseluruhan perusahaan setelah merger yang lebih besar daripada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum merger. Sinergi dihasilkan melalui kombinasi aktivitas secara simultan dari kekuatan atau lebih elemen-elemen perusahaan yang bergabung.

3. Motif diversifikasi

Diversifikasi adalah strategi perkembangan bisnis yang dapat dilakukan melalui merger. Diversifikasi dimaksud untuk mendukung aktivitas bisnis dan operasi perusahaan untuk mengamankan posisi bersaing. Akan tetapi jika melakukan 4 diversifikasi yang semakin jauh dari bisnis semula, maka perusahaan tidak lagi berada pada koridor yang mendukung kompetensi inti (core competence).

4. Motif Non Ekonomi

Aktivitas merger terkadang dilakukan bukan untuk kepentingan ekonomi saja tetapi juga untuk kepentingan yang bersifat non-ekonomi, seperti prestise dan ambisi. Motif non-ekonomi dapat berasal dari manajemen perusahaan atau pemilik perusahaan.

2.2.3 Keunggulan dan Kelemahan Akuisisi dan Merger

Alasan mengapa perusahaan melakukan merger dan akuisisi adalah karena ada “manfaat lebih” yang diperoleh, meskipun asumsi ini tidak semuanya terbukti.

Akuisisi dan Merger mempunyai manfaat sebagai berikut (Ridho, 2020) :

Secara spesifik, keunggulan dan manfaat merger dan akuisisi antara lain adalah sebagai berikut:

- Mendapatkan cashflow dengan cepat karena produk dan pasar sudah jelas.
- Memeroleh kemudahan dana / pembiayaan.
- Memeroleh karyawan yang telah berpengalaman.
- Mendapatkan pelanggan yang telah mapan tanpa harus merintis dari awal.
- Memeroleh sistem operasional dan administratif yang mapan.
- Mengurangi risiko kegagalan bisnis karena tidak harus mencari konsumen baru.
- Menghemat waktu untuk memasuki bisnis baru.
- Memeroleh infrastruktur untuk mencapai pertumbuhan yang lebih cepat.

Selain memiliki keunggulan, merger akuisisi juga memiliki kelemahan, yaitu sebagai berikut:

- Proses integrasi yang tidak mudah.
- Kesulitan menentukan nilai perusahaan target secara akurat.
- Biaya konsultan yang mahal.
- Meningkatnya kompleksitas birokrasi.
- Biaya koordinasi yang mahal.
- Seringkali menurunkan moral organisasi.
- Tidak menjamin peningkatan nilai perusahaan.
- Tidak menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham

2.2.4 Faktor - Faktor Kegagalan dan Keberhasilan Akusisi dan merger

Keberhasilan atau kegagalan suatu akuisisi dan merger dapat dilihat pada saat proses perencanaan. Proses ini biasanya terjadi karea sudut pandang yang berbeda-beda. Juga dengan harapan pihak manajemen yang berbeda-beda.

Faktor-faktor yang dianggap dapat memicu kegagalan akuisisi dan merger (Ridho, 2020) :

1. Perencanaan pimpinan yang kurang matang.
2. Perusahaan target memiliki kesesuaian strategi yang rendah dengan perusahaan pengambilalih.
3. Hanya mengandalkan analisis strategik yang baik tidak cukup untuk mencapai keberhasilan merger dan akuisisi.
4. Tidak adanya kejelasan mengenai nilai yang tercipta dari setiap program merger dan akuisisi.
5. Rencana integrasi yang tidak disesuaikan dengan kondisi lapangan.
6. Pihak pengambilalih tidak mengkomunikasikan perencanaan dan pengharapan merekaterhadap karyawan perusahaan target sehingga terjadi kegelisahan diantara karyawan.

Faktor - faktor yang dianggap memberikan kontribusi terhadap keberhasilan akuisisi dan merger (Ridho, 2020) :

1. Melakukan audit sebelum akuisisi.
2. Perusahaan target relatif kecil.
3. Memiliki pengalaman akuisisi sebelumnya.
4. Perusahaan target relatif kecil.
5. Melakukan akuisisi yang bersahabat.

2.2.5 Analisis Kinerja Keuangan untuk Keputusan Akuisisi dan Merger

Analisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi ini diukur menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) Rasio Aktivitas (*Total Assets Turn Over*).

Menurut Fahmi (2018:142) Kinerja Keuangan adalah suatu analisis untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Akuisisi dan Merger memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Likuiditas Untuk Keputusan Akuisisi Dan Merger

Rasio likuiditas mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perbandingan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancarnya (CR) mengindikasikan likuiditas perusahaan. Dengan manfaat yang diperoleh dari akuisisi diharapkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek akan meningkat.

2. Analisis Solvabilitas Untuk Keputusan Akuisisi Dan Merger

Dengan akuisisi dan merger ukuran perusahaan akan bertambah besar, dan dengan bertambah besarnya ukuran perusahaan diharapkan para investor menanamkan modalnya di perusahaan sehingga modal perusahaan akan mengalami pertumbuhan yang positif. Selain itu tujuan dari akuisisi adalah untuk memperbesar aset dan penguasaan pasar serta untuk memperoleh kemudahan dana / pembiayaan. Dengan penjelasan tersebut diharapkan dengan adanya akuisisi dan merger dapat menjaga kestabilan solvabilitas perusahaan yakni menjaga keseimbangan antara kewajiban dengan aset maupun modal yang dimiliki perusahaan atau perusahaan dalam kondisi *Solvable*.

3. Analisis Profitabilitas Untuk Keputusan Akuisisi Dan Merger

Memperoleh infrastruktur dan Alasan yang mendasari perusahaan melakukan akuisisi ialah untuk transfer teknologi , serta untuk memperluas pangsa pasar. Dengan demikian proses pemasaran dan produk akan terjaga serta volume pemasaran dan produk akan dapat ditingkatkan pelanggan yang mapan akibat akuisisi dan merger yang dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan peningkatan penjualan pun terjadi yang didasarkan

bertambahnya dengan akuisisi dan merger diharapkan perusahaan akan mengalami peningkatan pendapatan atau laba yang artinya kinerja keuangan khususnya profitabilitas meningkat. Perusahaan dapat mencapai efisiensi operasional yang lebih besar tercapai efisiensi operasional dapat disimpulkan biaya-biaya yang terjadi dengan beberapa cara yang berbeda melalui merger atau akuisisi. Dengan kegiatan operasional akan lebih rendah sehingga laba operasi yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan akan meningkat sehingga kinerja profitabilitas pun meningkat.

4. Analisis Rasio Aktivitas Untuk Keputusan Akuisisi

Rasio aktivitas khususnya perputaran total aset mengukur sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif . Dengan kata lain rasio ini mengukur seberapa besar kecepatan aset - aset perusahaan dikelola dalam rangka menjalankan bisnisnya. Dengan akuisisi diharapkan dapat terjadi transfer / sharing pemahaman tentang meningkatkan keefektifan dalam pengelolaan aset perusahaan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu kepada beberapa penelitian terdahulu, yang terdapat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil	Sumber
1.	Machrus Ali Marzuki & Nurul Widyawati (2013)	Kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. CIMB Niaga	<i>Banking ratio, NPM, Primary Ratio, Capital Adequacy, Credit Risk Ratio dan Deposit Risk Ratio</i>	Keseluruhan hasil pertimbangan rasio keuangan tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kinerja keuangan setelah akuisisi menunjukkan bahwa motif utama perusahaan untuk melakukan akuisisi adalah motif ekonomis, sehingga tujuan akuisisi sepenuhnya tercapai.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 1 Nomor 2, Maret 2013 ISSN:2461-0593
2.	Putri Novaliza & Atik Djajanti (2013)	Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Indonesia (Periode 2004-2011)	CR, NPM, ROE, ROA dan DER	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan terhadap CR pada dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah merger, sedangkan pada ratio DER, NPM, ROE, ROA menunjukkan tidak ada perubahan yang signifikan di beberapa tahun pengamatan	Jurnal Akuntansi & Bisnis, Vol. 1 No. 1 September 2013

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil	Sumber
3.	Wahyu Hadi Kuncoro (2016)	Analisis Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	<i>Price Book Value (PBV), Operating Profit Margin (OPM), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), dan Debt To Equity Ratio (DER).</i>	Pengujian secara parsial terhadap lima rasio keuangan yaitu, PBV, OPM, ROA, ROE, DER menunjukkan hasil yang signifikan di beberapa tahun pengamatan bahkan variabel DER menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam perbandingan keseluruhan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hanya variabel ROE yang tidak menunjukkan perbedaan di seluruh tahun pengamatan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi	Skripsi Universitas Diponegoro Semarang
4	Sandika Putra & Sasi Agustin (2016)	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT Indospring Tbk	<i>Rasio likuiditas (current ratio), (quick ratio), rasio aktivitas (total asset turn over), (fixed asset turn over), (receivable Turn over), rasio solvabilitas (debt to total asset ratio), (debt to equity ratio), rasio profitabilitas (net profit margin), (gross profit margin), (return on asset), (return on equity).</i>	Uji <i>paired sample t test</i> menghasilkan pada periode 2 tahun sebelum dan sesudah akuisisi menghasilkan 2 rasio TATO dan ROE mempunyai perbedaan 9 rasio (<i>current ratio</i>), (<i>quick ratio</i>), (<i>fixed asset turn over</i>), (<i>receivable turn over</i>), (<i>debt to total asset ratio</i>), (<i>debt equity ratio</i>), (<i>net profit margin</i>), (<i>gross profit margin</i>), dan (<i>return on asset</i>) tidak terdapat perbedaan.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 12, Desember 2016 ISSN : 2461-0593

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

5.	Anisa Aristanti Utami (2017)	Pengaruh Merger Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Sari'ah	CR, NPM,ROE, ROA, dan ROE	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pengujian secara parsial terhadap 5 rasio keuangan yaitu adanya perbedaan terhadap CR pada dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah merger , sedangkan pada ratio DER , NPM , ROE dan ROA menunjukkan tidak ada perubahan yang signifikan di beberapa tahun pengamatan.	Skripsi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung
6.	Hani Rakhmi Gumati (2017)	Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Subsektor Property & Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	CR, QR, DAR, DER, ROA, ROE, EPS, TATO	Paired sample t test menghasilkan bahwa belum terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan Subsektor Property & Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Skripsi Universitas Pakuan
7.	Siti Aminah Wijaya (2018)	Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Agung Podomoro Land TBK	CR, DR, NPM, ROI, ROE, TATO, EPS	Hasil keseluruhan uji hipotesis berdasarkan Paired Sample t-test pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi di PT. Agung Podomoro Land Tbk. Hal ini juga dibuktikan bahwa nilai akuisisi hanya 1,18% dari total aset konsolidasi pada tahun 2016	Skripsi Universitas Pakuan

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu , yaitu penelitian yang dilakukan oleh Widyawati (2013), Putri (2013), Kuncoro (2016), Sandika dan Putra dan Agustim (2016) , Utami (2017), Gumati (2017), dan Aminah (2018). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah membahas kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi serta metode penelitian yang digunakan yaitu Uji t Berpasangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Widyawati (2013), Putri (2013), Kuncoro (2016), Sandika dan Putra

dan Agustim (2016) , Utami (2017), Gumati (2017), dan Aminah (2018). terletak pada objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di PT GoTo Gojek-Tokopedia.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan teori dengan faktor - faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dan merupakan tulang punggung seluruh penelitian. Dalam penelitian ini kinerja keuangan PT GoTo Gojek-Tokopedia akan diukur oleh Rasio Likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* (CR) , Rasio Solvabilitas yang diwakili oleh *Debt Ratio* (DR), Rasio Profitabilitas yang diwakili oleh *Net Profit Margin* (NPM), dan Rasio Aktivitas yang diwakili oleh *Total Asset Turn Over* (TATO).

Yang akan diuraikan keterkaitannya dengan akuisisi dan merger sebagai berikut:

1. Perbedaan Kinerja Keuangan Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) Sebelum dan Sesudah Akuisisi dan Merger

Akuisisi dan Merger terhadap Kinerja Keuangan Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyediakan alat - alat yang likuid, sehingga dapat memenuhi kewajiban finansial pada saat jatuh tempo, kewajiban itu sendiri bisa berkaitan dengan pihak intern maupun pihak ektern perusahaan (Sidiki, et al., 2014). Dalam penelitian ini perhitungan likuiditas menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar yang dimiliki (Setiyawan & Pardiman, 2014). Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo. Diharapkan akuisisi dan merger dapat meningkatkan nilai CR, karena semakin tinggi CR dianggap semakin baik yang berarti perusahaan semakin likuid. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Putri Novaliza dan Atik Djajanti (2013).

Hipotesis 1: Terdapat perbedaan Rasio Likuiditas pada CR sebelum dan sesudah akuisisi dan merger di PT GOTO Gojek – Tokopedia Tbk.

2. Perbedaan Kinerja Keuangan Rasio Solvabilitas (*Debt Ratio*) Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka dibubarkan / dilikuidasi dalam buku Kasmir (2017, 112). Rasio solvabilitas panjang apabila perusahaan meliputi *Debt Ratio* yang membandingkan antara total liabilitas dengan total aset perusahaan. Diharapkan akuisisi dapat menurunkan nilai DR, karena semakin tinggi DR dianggap semakin

kurang baik yang berarti tingginya utang perusahaan. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Wahyu Hadi Kuncoro (2016).

Hipotesis 2: Terdapat perbedaan Rasio Solvabilitas pada DR sebelum dan sesudah akuisisi dan merger di PT GOTO Gojek – Tokopedia Tbk.

3. Perbedaan Kinerja Keuangan Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) Sebelum dan Sesudah Akuisisi dan Merger

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas cukup untuk membiayai operasionalnya, tidak perlu menambah besaran hutang dari perusahaan tersebut. Karena semakin besar keuntungan perusahaan, semakin besar laba ditahan yang mampu untuk digunakan dalam operasionalnya. Rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin*, Net Profit Margin adalah rasio yang menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yaitu menjelaskan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan yang cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya - biayanya cukup baik. Diharapkan akuisisi dan merger dapat meningkatkan nilai NPM karena semakin tinggi rasio tersebut dianggap semakin baik yang berarti laba perusahaan semakin besar. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Anisa Aristanti Utami (2017).

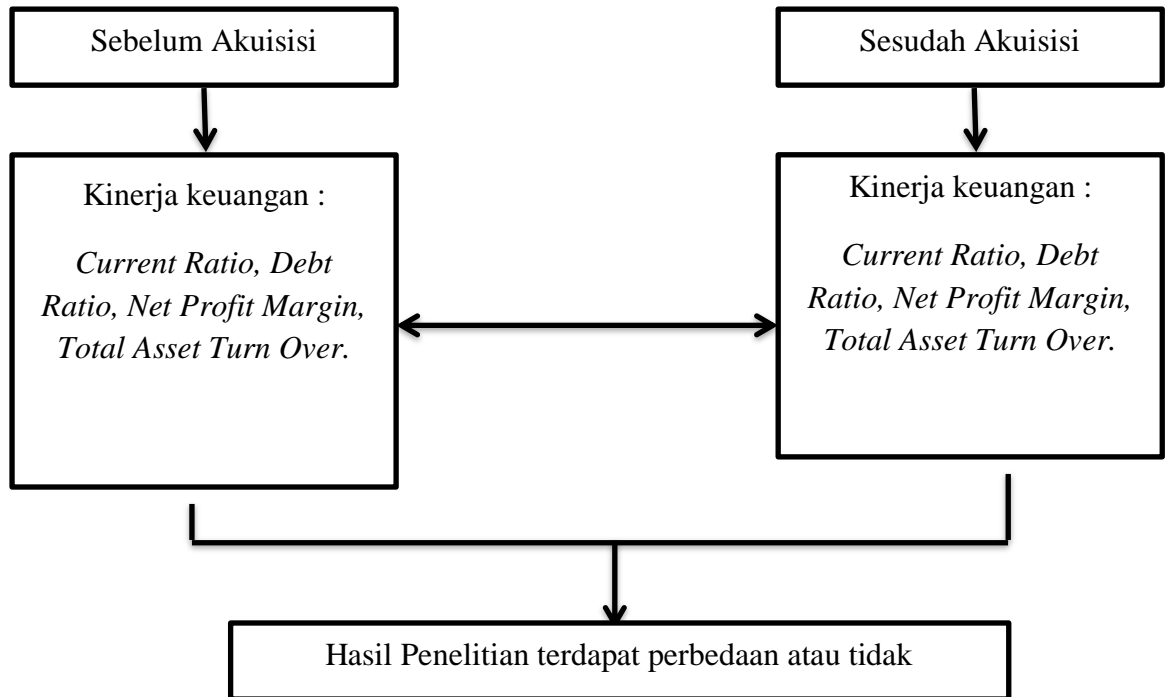
Hipotesis 3 : Terdapat perbedaan Rasio Profitabilitas pada NPM sebelum dan sesudah akuisisi dan merger di PT GOTO Gojek – Tokopedia Tbk.

4. Perbedaan Kinerja Keuangan Rasio Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) Sebelum dan Sesudah Akuisisi dan Merger

Rasio aktivitas yang umum digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan adalah tingkat perputaran persediaan, umur rata - rata persediaan, tingkat perputaran piutang, umur rata-rata piutang, tingkat perputaran aktiva tetap, dan tingkat perputaran total aktiva. Untuk menghitung rasio aktivitas peneliti menggunakan *Total Assets Turn Over* (TATO). Assets turnover adalah rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki agar menghasilkan volume penjualan tertentu (Sari, et al., 2014) . Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan, maka diharapkan akuisisi dan merger dapat meningkatkan rasio ini. Apabila perputaran aset melambat, hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan. Semakin tinggi angka perputaran total aktiva menggambarkan perusahaan semakin efektif dalam mengelola asetnya (Hanafi, 2013:40). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Sandika Putra dan Sasi Agustim (2016).

Hipotesis 4 : Terdapat perbedaan Rasio Aktivitas pada TATO sebelum dan sesudah akuisisi dan merger di PT GOTO Gojek – Tokopedia Tbk.

Berdasarkan konstelasi pemikiran diatas, untuk memperjelas pengaruh pengumuman akuisisi terhadap perusahaan pengakuisisi dapat dilihat pada bagan di halaman selanjutnya :



Gambar 3 Konstelasi Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari suatu permasalahan yang kebenarannya harus diuji lebih lanjut secara empiris. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis menggunakan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 : Terdapat perbedaan Rasio Likuiditas pada CR sebelum dan sesudah akuisisi dan merger di PT GOTO Gojek – Tokopedia Tbk.
2. Hipotesis 2 : Terdapat perbedaan Rasio Solvabilitas pada DR sebelum dan sesudah akuisisi dan merger di PT GOTO Gojek – Tokopedia Tbk.
3. Hipotesis 3 : Terdapat perbedaan Rasio Profitabilitas pada NPM sebelum dan sesudah akuisisi dan merger di PT GOTO Gojek – Tokopedia Tbk.
4. Hipotesis 4 : Terdapat perbedaan Rasio Aktivitas pada TATO sebelum dan sesudah akuisisi dan merger di PT GOTO Gojek – Tokopedia Tbk.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang merupakan penelitian masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan current status dari subjek yang diteliti. Penelitian ini akan melihat kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada perusahaan yaitu PT. GOTO Gojek – Tokopedia Tbk.

3.2 Objek , Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan sebelum dan sesudah akuisisi dan merger serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio CR, DR, NPM, dan TATO. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa organisasi, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan hasil atau berasal dari suatu organisasi dalam hal ini organisasinya adalah BEI. Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah PT. GOTO Gojek – Tokopedia Tbk. yang terdaftar di BEI berdomisili di Indonesia Stock Exchange Building Tower, jalan jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 serta situs BEI www.idx.co.id, dan situs https://www.nhis.co.id/wpcontent/uploads/2022/03/i_Prospektus_Awal_GOTO.pdf, dan website perusahaan, pada tahun 2022. PT PT. GOTO Gojek – Tokopedia Tbk. beralamat Gedung Pasaraya Blok M, Lantai 6-7, Jl. Iskandarsyah II No.2, Jakarta 12160, Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah data kuantitatif yaitu jenis data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka - angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung melalui media perantara, yang dikeluarkan oleh BEI , Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) dan website perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan. Sumber data lainnya berasal dari sumber bacaan seperti buku , jurnal , aritkel dan data dari internet.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menganalisis secara deskriptif tentang pengukuran kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi dan merger. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian atas hipotesis - hipotesis yang telah disajikan. Pengujian hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variabel - variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil yang akurat. Pada dasarnya variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Secara spesifik, kinerja keuangan pada penelitan ini difokuskan terhadap kinerja keuangan perusahaan diwakili oleh 4 rasio keuangan yaitu meliputi Rasio Likuiditas yang

diukur dengan *Current ratio*, Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt Ratio*, Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin*, dan Rasio Aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover*.

Untuk memudahkan proses analisis, maka masing masing variabel penelitian dapat dioperasionalisasikan sebagai berikut :

Tabel 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kinerja Keuangan.	Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$	Rasio
	Rasio Solvabilitas	<i>Debt Ratio</i>	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
	Rasio Profitabilitas	<i>Net Profit Margin</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio
	Rasio Aktivitas	<i>Total Asset Turn Over</i>	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan metode penarikan sampel, karena penelitiannya hanya dilakukan pada satu perusahaan. Meskipun tidak menggunakan penarikan sampel, penulis tetap mengambil data yang memadai yaitu data laporan keuangan perusahaan yang dipilih. Dalam hal ini perusahaan yang dipilih oleh peneliti adalah PT. GOTO Gojek – Tokopedia Tbk. Penelitian yang akan dilakukan adalah periode sebelum akuisisi dan merger yaitu pada tahun 2017-2022.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang sudah ada. Pengumpulan data dimulai dengan tahap pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id>, www.kppu.go.id, https://www.nhis.co.id/wpcontent/uploads/2022/03/i_Prospektus_Awal_GOTO.pdf dan situs resmi perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Tahapan selanjutnya adalah mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian, memperbanyak literatur untuk bahan pertimbangan analisis yang digunakan serta berkaitan dengan judul penelitian.

3.7 Metode Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara bertahap dengan melakukan analisis rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turn Over* dengan menggunakan statistik deskriptif terlebih dahulu. Kemudian dengan uji distribusi normal yaitu uji *Kolmogorov - Smirnov*.

Selanjutnya pengujian hipotesis untuk masing - masing variabel penelitian dengan menggunakan uji analisis Paired Sample t Test dengan syarat data penelitian harus berdistribusi normal. Analisis dilakukan dengan menggunakan software SPSS 26.0

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai data yang digunakan yang ditinjau dari nilai rata - rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum untuk periode sebelum dan sesudah akuisisi. Dimana jika standar deviasi lebih besar dari nilai rata - rata maka berarti data yang ada memiliki variasi tinggi , begitu pula jika standar deviasi lebih kecil dari nilai rata - rata maka berarti data yang ada memiliki variasi rendah. Nilai maksimal menunjukkan nilai tertinggi pada data, sedangkan nilai minimum menunjukkan nilai terendah pada data.

3.7.2 Pengujian Statistik

Berikut ini dijelaskan mengenai pengujian statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak maka diperlukan uji normalitas. Uji *parametric (Paired Sample t-Test)* akan digunakan jika hasil menunjukkan sampel berdistribusi normal. Tetapi apabila sampel berdistribusi tidak normal maka uji beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji non *parametric (wilcoxon sign test)*. Uji statistik *Kolmogrov-smirnov* dipilih karena lebih peka untuk mendeteksi normalitas data dibandingkan dengan memakai grafik. Untuk menentukan normal atau tidaknya data ditentukan apabila sampel berdistribusi normal jika sig. > 0,05, sebaliknya jika dikatakan tidak normal jika nilai sig. < 0,05

3.7.2.2 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Setiap hipotesis bisa benar atau tidak benar dan karenanya perlu diadakan penelitian sebelum hipotesis itu diterima atau ditolak. Langkah atau prosedur untuk menentukan apakah menerima atau menolak hipotesis dinamakan pengujian hipotesis.

3.7.2.2.1 Uji Paired Sample t Test

Paired Sample t Test digunakan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan mean untuk dua sampel bebas (independen) yang berpasangan dengan syarat berdistribusi normal. Adapun yang dimaksud berpasangan adalah data pada sampel kedua merupakan perubahan atau perbedaan dari data sampel pertama atau dengan kata lain sebuah sampel dengan subjek sama mengalami dua perlakuan.

- a) H_a diterima jika nilai Asymp sig. residual data < $\alpha = 5\%$ (0,05) artinya terdapat perbedaan

- b) H_a ditolak jika nilai Asymp Sig. residual data $> \alpha = 5\%$ (0,05) artinya tidak terdapat perbedaan.

3.7.2.2.2 Wilcoxon Signed Ranks Test

Wilcoxon Signed Ranks Test adalah uji nonparametris untuk mengukur signifikansi perbedaan 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi tidak berdistribusi normal. Wilcoxon Signed Ranks Test digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada dua pengamatan. Selain itu berfungsi untuk membandingkan dua sampel dan mencari signifikansi perbedaan antara 2 kelompok berpasangan.

Pengambilan keputusan uji ini adalah sebagai berikut :

- a) H_a diterima jika nilai Asymp Sig. residual data $< \alpha = 5\%$ (0,05) artinya terdapat perbedaan.
- b) H_a ditolak jika nilai Asymp Sig. residual data $> \alpha = 5\%$ (0,05) artinya tidak terdapat perbedaan.

BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan penulis dilakukan dengan dua cara, yaitu penelusuran data sekunder secara manual dan penelusuran dengan komputer. Penelusuran secara manual, yaitu untuk data dalam format kertas hasil cetakan, sedangkan penelusuran dengan komputer untuk data dalam format elektronik. Penulis mendapatkan data informasi sebagai materi pendukung dalam penulisan skripsi ini melalui Riset di Bursa Efek Indonesia, Website perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan. Sumber data lainnya berasal dari sumber bacaan seperti buku, jurnal, artikel dan data dari internet.

4.1.1 Kondisi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi dan Merger Pada PT. GOTO Gojek – Tokopedia

Pada bagian ini dijelaskan mengenai data yang telah dikumpulkan dan diolah sesuai dengan kebutuhannya. Berikut disajikan akun laporan keuangan yang digunakan dalam perhitungan rasio keuangan 2017 sampai 2022.

Tabel 3 Akun Laporan Keuangan yang Digunakan Dalam Perhitungan Rasio Keuangan PT. GOTO Gojek – Tokopedia Tbk (2017 – 2022)

Akun	2017	2018	2019	2020	2021	2022
	(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)
	Sebelum Akuisisi dan Merger			Sesudah Akuisisi dan Merger		
Current Asset	4.150.328	6.529.365	9.309.191	16.112.589	16.614.931	16.493.226
Total Asset	20.569.626	21.393.001	30.108.570	155.137.033	151.137.756	139.216.570
Current Liabilities	2.988.262	5.100.136	5.763.837	12.293.693	12.895.094	12.162.456
Total Liabilities	7.376.053	9.303.640	19.525.654	36.063.697	30.871.644	34.180.478
Net Income	1.436.511	2.303.897	3.327.875	4.535.764	1.497.371	11.349.167
Sales	3.039.845	5.085.014	5.766.381	8.311.483	2.713.150	5.869.197

Sumber : Hasil Olahan Ms. Excel, 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka akan disajikan hasil perhitungan Current Ratio (CR), Debt Ratio (DR), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turn Over (TATO) sebelum perusahaan melakukan akuisisi dan merger (2017-2019) dan setelah perusahaan melakukan akuisisi (2020-2022).

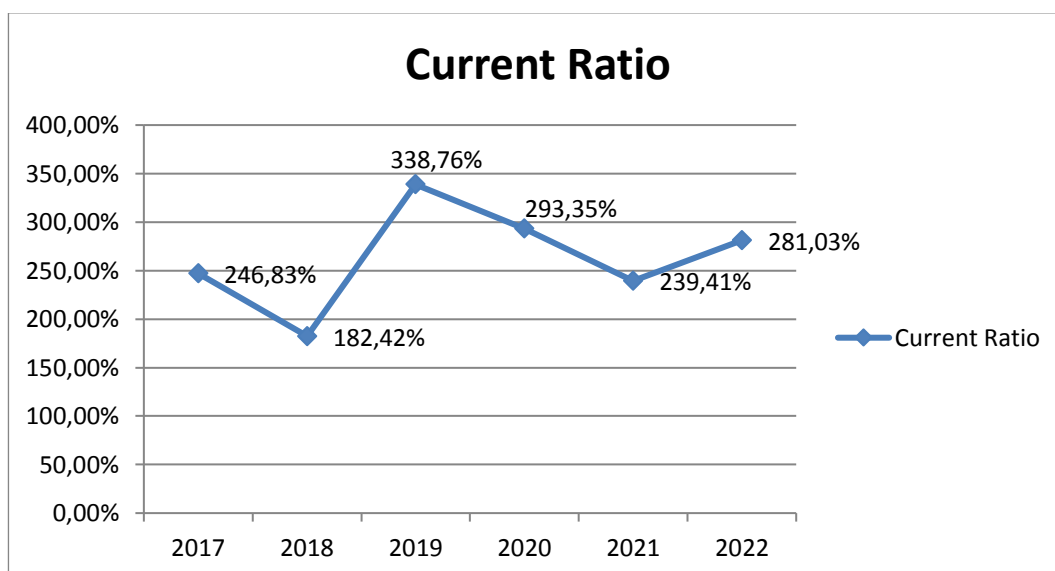
Tabel 4 CR, DR, NPM, dan TATO Pada PT. GOTO Gojek-Tokopedia (2017-2022)

Ratio		2017	2018	2019	2020	2021	2022
		Sebelum Akuisi			Sesudah Akuisisi		
Likuiditas	CR	246,83%	182,42%	338,76%	293,35%	239,41%	281,03%
Solvabilitas	DR	20,18%	30,52%	30,92%	10,39%	10,99%	11,85%
Profitabilitas	NPM	47,26%	45,31%	57,71%	54,57%	55,19%	51,71%
Aktivitas	TATO	14,78%	23,77%	19,15%	5,36%	1,80%	4,22%

Sumber : Hasil Olahan Ms. Excel 2023

4.1.2.1 Data Rasio Likuiditas Yang Diukur Dengan *Current Ratio* (CR) Periode 2017-2022

Berdasarkan Tabel 4 yang telah diuraikan sebelumnya, maka untuk memperjelas perkembangan ratio CR akan digambarkan dalam grafik berikut ini :



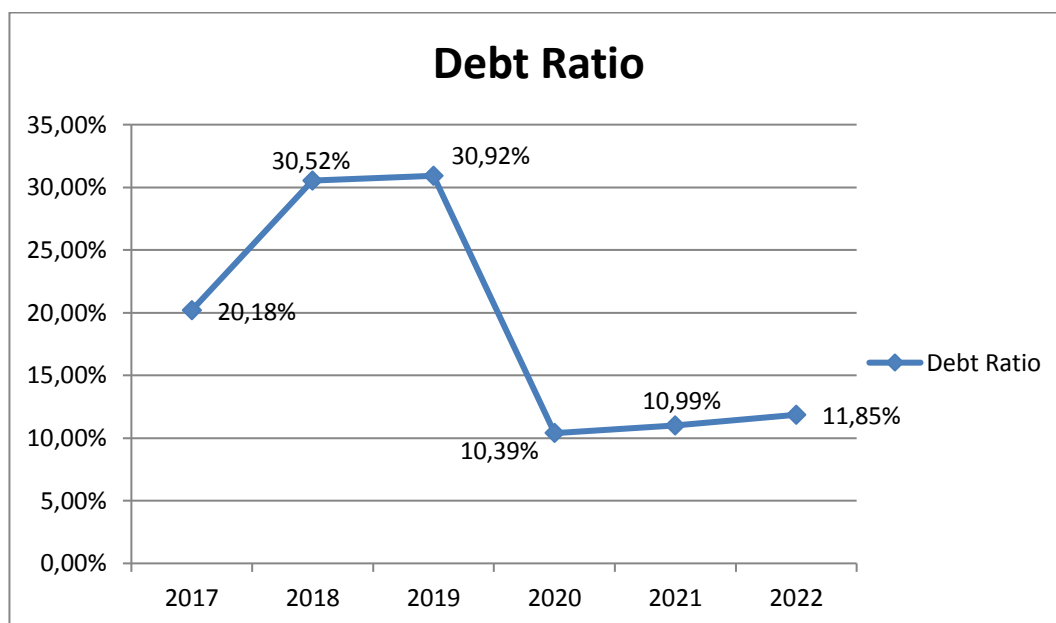
Sumber : Hasil olahan Ms. Excel, 2023

Gambar 4 Grafik Perkembangan CR pada PT. GOTO Gojek-Tokopedia Tbk (2017 - 2022)

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan CR pada tahun akuisisi dan merger yaitu tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 293,35%. Walaupun di tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami kenaikan dari 239,41% menjadi 281,03%. CR menunjukkan bagaimana aset lancar perusahaan dapat memenuhi liabilitas lancarnya yang akan segera jatuh tempo. Penyebab penurunan ini adalah karena nilai *current liabilities* GoTo yang terus mengalami kenaikan, yang diikuti dengan penurunan nilai assets walaupun tidak signifikan. Hal inilah yang menjadi indikasi penurunan *Current Ratio* PT. GOTO Gojek – Tokopedia Tbk.

4.1.2.2 Data Rasio Solvabilitas Yang Diukur Dengan *Debt Ratio* (DR) Periode 2017-2022

Berdasarkan Tabel 4 yang telah diuraikan sebelumnya, maka untuk memperjelas perkembangan ratio DR akan digambarkan dalam grafik berikut ini :



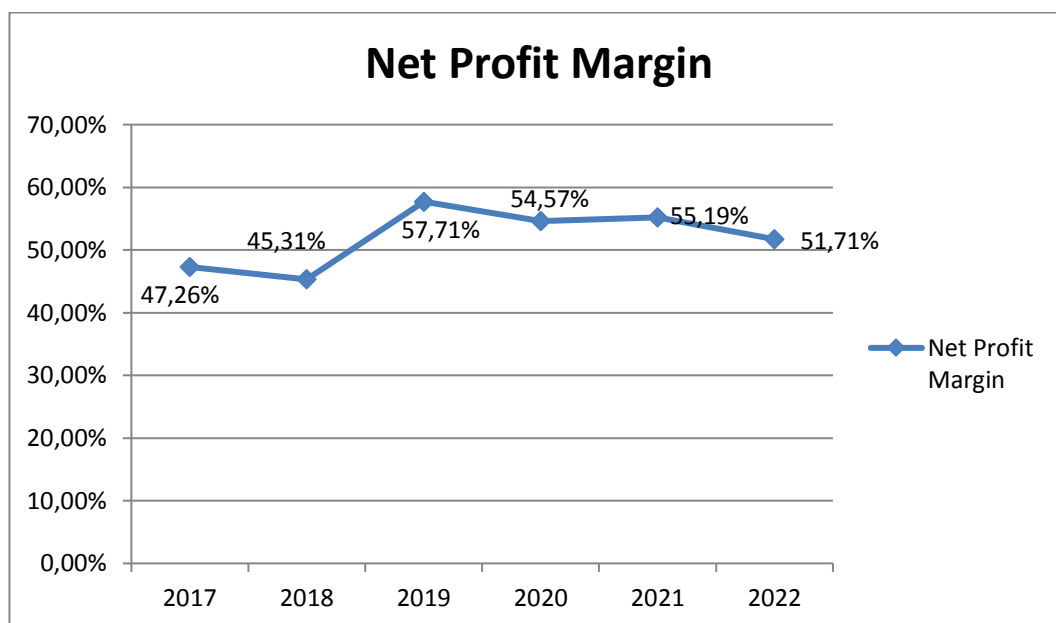
Sumber : Hasil olahan Ms. Excel, 2023

Gambar 5 Grafik Perkembangan DR pada PT. GOTO Gojek-Tokopedia Tbk (2017 - 2022)

Berdasarkan Gambar 5 menunjukkan DR pada tahun 2017 adalah 20,18%, sedangkan setahun sebelum akuisisi adalah 30,92%. Tahun 2018 mengalami penurunan 30,52%. Namun setelah akuisisi dan merger yaitu tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan meskipun tidak signifikan yaitu 10,99% dan 11,85%. DR menunjukkan berapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Penyebab penurunan ini, dikarenakan nilai total aset PT. GOTO Gojek - Tokopedia Tbk yang semakin meningkat signifikan setelah tahun akuisisi dan merger. Meskipun total aset diikuti dengan peningkatan total liabilities, akan tetapi peningkatan total liabilities tidak sebesar peningkatan total Aset PT. GOTO Gojek - Tokopedia Tbk. Hal inilah yang menjadi penyebab penurunan Debt Ratio PT. GOTO Gojek - Tokopedia Tbk setelah tahun akuisisi dan merger. Semakin rendah rasio ini semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi.

4.1.2.3 Data Rasio Profitabilitas Yang Diukur Dengan *Net Profit Margin* (NPM) Periode 2017-2022

Berdasarkan Tabel 4 yang telah diuraikan sebelumnya, maka untuk memperjelas perkembangan ratio NPM akan digambarkan dalam grafik berikut ini:



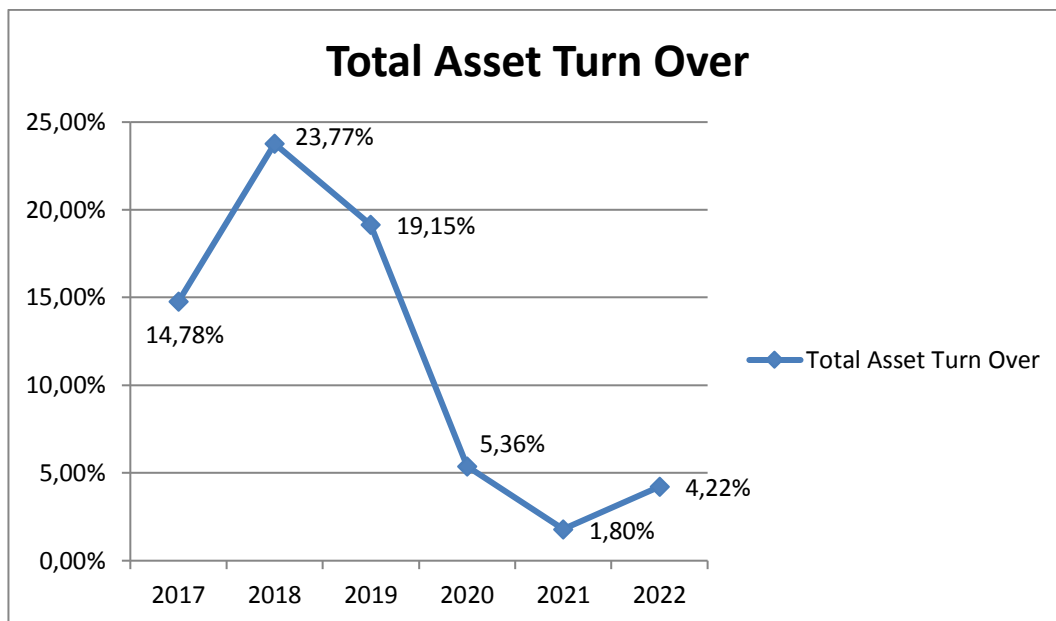
Sumber : Hasil olahan Ms. Excel, 2023

Gambar 6 Grafik Perkembangan NPM pada PT. GOTO Gojek-Tokopedia Tbk (2017 - 2022)

Berdasarkan Gambar 6 menunjukkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami perkembangan yang fluktuatif dari tahun 2017 sampai 2022. NPM terendah berada pada tahun 2018 yaitu sebesar 45,31%. NPM tertinggi berada pada tahun 2019 yaitu sebesar 57,71%. Setelah akuisisi dan merger di tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu 55,19%. Penyebab penurunan yang cukup besar dari tahun 2020 – 2022, dikarenakan nilai *net income* yang menurun diikuti dengan kenaikan penjualan bersih, akan tetapi kenaikan penjualan bersih PT. GOTO tidak dapat mengimbangi penurunan *net income*. Hal inilah yang menjadi penyebab penurunan NPM PT. GOTO dari tahun 2020-2021. NPM menunjukkan besarnya laba bersih dari total pendapatan bersih. Semakin besar rasio ini maka dipandang baik oleh investor.

4.1.2.4 Data Rasio Profitabilitas Yang Diukur Dengan *Total Asset Turn Over* (TATO) Periode 2017 – 2022

Berdasarkan Tabel 4 yang telah diuraikan sebelumnya, maka untuk memperjelas perkembangan ratio TATO akan digambarkan dalam grafik berikut ini:



Sumber : Hasil olahan Ms. Excel, 2023

Gambar 7 Grafik Perkembangan TATO pada PT. GOTO Gojek-Tokopedia Tbk (2017 - 2022)

Berdasarkan pada gambar 7 menunjukkan *Total Asset Turn Over* (TATO) pada tahun 2017 adalah 14,78%. Yang berarti perusahaan hanya mampu menghasilkan pendapatan 14,78%. Sedangkan di tahun 2018 mengalami peningkatan dan kembali menurun di tahun 2019 sebelum akuisisi menjadi 19,15%. TATO mencerminkan seberapa besar perputaran dari total aset, semakin besar ratio ini dipandang baik oleh investor.

4.2 Analisis Data

Berdasarkan data sekunder yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dan website masing masing perusahaan tahun 2017 –2022, dapat diperoleh data untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over*. Untuk memberikan gambaran dan informasi tentang data variabel-variabel penelitian, menggunakan tabel statistik deskriptif. Data statistik deskriptif berfungsi untuk memenuhi karakteristik sampel yang digunakan. Data deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Berikut disajikan analisis statistik untuk seluruh data yang digunakan pada sebelum dan sesudah akuisisi dan merger.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif Sebelum dan Sesudah Akuisisi dan Merger

4.2.1.1 Analisis Statistik Deskriptif 3 Tahun Sebelum Akuisisi dan Merger

Berikut ini dijelaskan mengenai statistik deskriptif yang ditinjau dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum untuk periode sesudah akuisisi dan merger. Dimana jika standar deviasi lebih besar dari nilai rata-

rata maka berarti data yang ada memiliki variasi tinggi, begitu pula jika standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, maka berarti data yang ada memiliki variasi rendah. Nilai maksimal menunjukkan nilai tertinggi pada data, sedangkan nilai minimum menunjukkan nilai terendah pada data. Berikut tabel yang menunjukkan statistik deskriptif data pada periode 3 tahun sebelum akuisisi.

Tabel 5 Statistik Deskriptif Periode 3 Tahun Sebelum akuisisi dan merger

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current_Ratio	3	182.42	338.76	256.0033	78.57265
Debt_Ratio	3	20.18	30.92	27.2067	6.08856
Net_Profit_Margin	3	45.31	57.71	50.0933	6.66790
Total_Asset_Turn_Over	3	14.78	23.77	19.2333	4.49558
Valid N (listwise)	3				
N = Banyaknya Data Minimum = Nilai Terkecil Maksimum = Nilai Terbesar Mean = Rata – Rata Std. Deviation = Simpang baku					

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26, 2023

Makna dari angka Statistik adalah untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel dalam suatu penelitian.

Hasil deskriptif variabel sebelum akuisisi dan merger berdasarkan Tabel 5 dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Minimum dan maksimum *Current Ratio* (CR) sebelum melakukan akuisisi dan merger adalah 182,42 dan 338,76. Dengan nilai rata rata CR sebelum akuisisi adalah 256.0033 dengan standar deviasi 78.57265. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang rendah antara nilai minimum dan maksimum. Nilai rata-rata CR sebesar 256,0033 menunjukkan rata-rata kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset lancarnya untuk memenuhi liabilitas lancarnya adalah sebesar 256%.
2. Nilai Minimum dan maksimum *Debt Ratio* (DR) sebelum melakukan akuisisi dan merger adalah 20,18 dan 30,92. Dengan nilai rata – rata (mean) adalah 27,2067 dengan standar deviasi 6,08856. Nilai standar deviasi yang rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang rendah antara nilai minimum dan maksimum. Nilai rata-rata DR sebesar 27,2067 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat hutang terhadap aset yang dimiliki perusahaan sebesar 27,20%.
3. Nilai Minimum dan maksimum *Net Profit Margin* (NPM) sebelum melakukan akuisisi dan merger adalah 45,31 dan 57,71. Dengan nilai rata – rata (mean) adalah 50,0933 dengan standar deviasi 6,66790. Nilai standar

deviasi yang rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang rendah antara nilai minimum dan maksimum. Nilai rata-rata NPM sebesar 50,0933 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sebesar 50,09%.

4. Nilai Minimum dan maksimum *Total Asset Turn Over* (TATO) sebelum melakukan akuisisi dan merger adalah 14,78 dan 23,77. Dengan nilai rata – rata (mean) adalah 19,2333 dengan standar deviasi 4,49558. Nilai standar deviasi yang rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang rendah antara nilai minimum dan maksimum. Nilai rata-rata TATO sebesar 19,2333 menunjukkan bahwa kemampuan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan pendapatan adalah sebesar 19,23%.

4.2.1.2 Analisis Statistik Deskriptif Periode 3 Tahun Sesudah Akuisisi dan Merger

Berikut ini dijelaskan mengenai statistik deskriptif yang ditinjau dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum untuk periode sebelum akuisisi. Dimana jika standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata berarti data yang ada memiliki variasi tinggi, begitu pula jika standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, maka berarti data yang ada memiliki variasi rendah. Nilai maksimal menunjukkan nilai tertinggi pada data, sedangkan nilai minimum menunjukkan nilai terendah pada data. Berikut tabel yang menunjukkan statistik deskriptif pada data periode 3 tahun sesudah akuisisi dan merger.

Tabel 6 Statistik Deskriptif Periode 3 Tahun Sesudah akuisisi dan merger

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current_Ratio	3	239.41	293.35	271.2633	28.26520
Debt_Ratio	3	10.39	11.85	11.0767	.73385
Net_Profit_Margin	3	51.71	55.19	53.1567	1.81266
Total_Asset_Turn_Over	3	1.80	5.36	3.7933	1.81795
Valid N (listwise)	3				
N = Banyaknya Data Minimum = Nilai Terkecil Maksimum = Nilai Terbesar Mean = Rata – Rata Std. Deviation = Simpang baku					

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26, 2023

Makna dari angka Statistik adalah untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel dalam suatu penelitian.

Hasil deskriptif variabel sebelum akuisisi dan merger berdasarkan Tabel 6 dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Minimum dan maksimum *Current Ratio* (CR) sesudah melakukan akuisisi dan merger adalah 239,41 dan 293,35. Dengan nilai rata rata CR sesudah akuisisi adalah 271,2633 dengan standar deviasi 28,26520. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang rendah antara nilai minimum dan maksimum. Nilai rata-rata CR sebesar 271,2633 menunjukkan rata-rata kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset lancarnya untuk memenuhi liabilitas lancarnya adalah sebesar 271,26%.
2. Nilai Minimum dan maksimum *Debt Ratio* (DR) sesudah melakukan akuisisi dan merger adalah 10,39 dan 11,85. Dengan nilai rata – rata (mean) adalah 11,0767 dengan standar deviasi 0,73385. Nilai standar deviasi yang rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang rendah antara nilai minimum dan maksimum. Nilai rata-rata DR sebesar 11,0767 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat hutang terhadap aset yang dimiliki perusahaan sebesar 11,07 %.
3. Nilai Minimum dan maksimum *Net Profit Margin* (NPM) sesudah melakukan akuisisi dan merger adalah 51,71 dan 55,19. Dengan nilai rata – rata (mean) adalah 53,1567 dengan standar deviasi 1,81266. Nilai standar deviasi yang rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang rendah antara nilai minimum dan maksimum. Nilai rata-rata NPM sebesar 53,1567 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sebesar 53,15%.
4. Nilai Minimum dan maksimum *Total Asset Turn Over* (TATO) sesudah melakukan akuisisi dan merger adalah 1,80 dan 5,36. Dengan nilai rata – rata (mean) adalah 3,79333 dengan standar deviasi 11,81795. Nilai standar deviasi yang rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang rendah antara nilai minimum dan maksimum. Nilai rata-rata TATO sebesar 3,7933 menunjukkan bahwa kemampuan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan pendapatan adalah sebesar 3,79%.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan agar hasil regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linier Unbiased Estimator*). Uji ini terdiri dari uji normalitas data. Tujuan dari uji normalitas data adalah mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan uji *Kolmogrov Smirno*. Uji normalitas dilakukan dengan uji nilai *Kolmogrov Smirnov* dapat diketahui apabila probabilitas $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$

maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal (Gunawan, 2020:93). Berikut hasil uji normalitas, yaitu :

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Current_Ratio	Debt_Ratio	Net_Profit_Margin	Total_Asset_Turn_Over
N		6	6	6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	263.6333	20.6417	51.9583	11.5133
	Std. Deviation	53.46862	12.14737	4.83079	8.99578
Most Extreme Differences	Absolute	0,159	0,265	0,206	0,253
	Positive	0,123	0,265	0,168	0,253
	Negative	-.159	-.199	-.206	-.142
Test Statistic		0,159	0,265	0,206	0,253
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}	0,200 ^{c,d}	0,200 ^{c,d}	0,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					
d. This is a lower bound of the true significance.					

(Sumber: Hasil Olahan SPSS 26, 2023)

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig.(2-tailed) yang diperoleh yaitu CR sebesar 0,200, DR sebesar 0,200, NPM sebesar 0,200, dan TATO sebesar 0,200. Nilai signifikansi yang dihasilkan CR, DR, NPM, dan TATO berada diatas atau lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dapat dinyatakan telah berdistribusi normal. Sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas. Tahap analisis selanjutnya digunakan *Paired Sample t-test* atau Uji t berpasangan untuk menguji hipotesis karena data terdistribusi normal.

4.2.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Hasil uji normalitas menyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal, maka dari itu alat uji sangat sesuai untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Paired Sample t-test atau uji t berpasangan. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada rasio keuangan.

Hipotesis akan diterima jika nilai signifikansi < taraf signifikansi ($\alpha=0,05$). Sebaliknya, Hipotesis akan di tolak jika nilai signifikansi > taraf signifikansi ($\alpha=0,05$).

4.2.3.1 Paired Sample t-Test 3 Tahun Sebelum Dan 3 Tahun Sesudah Akuisisi dan Merger

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis dengan Paired Sample t-test atau Uji t Berpasangan periode 3 tahun sebelum dengan 3 sesudah akuisisi dan merger :

Tabel 8 Paired Sample T-Test 3 Tahun Sebelum Dan 3 Sesudah Akuisisi Dan Merger

		Paired Differences					t	d f	Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CR_Sebelum_Akuisisi_Dan_Merger – CR_Sesudah_Akuisisi_Dan_Merger	-15.26000	63.42760	36.61994	-172.82289	142.302 89	-.417	2	0,717
Pair 2	DR_Sebelum_Akuisisi_Dan_Merger – DR_Sesudah_Akuisisi_Dan_Merger	19.13000	9.37014	5.40986	-4.14673	42.4067 3	3.536	2	0,072
Pair 3	NPM_Sebelum_Akuisisi_Dan_Merger - NPM_Sesudah_Akuisisi_Dan_Merger	-3.73000	8.52384	4.92124	-24.90440	17.4444 0	-.758	2	0,528
Pair 4	TATO_Sebelum_Akuisisi_Dan_Merger _TATO_Sesudah_Akuisisi_Dan_Merge r	15.44000	6.29052	3.63184	-.18653	31.0665 3	4.251	2	0,05

Sumber : Hasil Olahan SPSS 26, 2023

Berdasarkan Tabel 12, maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Hasil analisis data pada variabel CR, dengan membandingkan CR 3 tahun sebelum (2017-2019) dengan 3 tahun sesudah akuisisi dan merger (2020-2022), diperoleh nilai signifikansi 0,717 dengan t_{hitung} sebesar -.417
2. Hasil analisis data pada variabel DR, dengan membandingkan DR 3 tahun sebelum (2017-2019) dengan 3 tahun sesudah akuisisi dan merger (2020-2022), diperoleh nilai signifikansi 0,072 dengan t_{hitung} sebesar 3,536.
3. Hasil analisis data pada variabel NPM, dengan membandingkan NPM 3 tahun sebelum (2017-2019) dengan 3 tahun sesudah akuisisi dan merger (2020-2022), diperoleh nilai signifikansi 0,528 dengan t_{hitung} -.758
4. Hasil analisis data pada variabel TATO, dengan membandingkan TATO 3 tahun sebelum (2017-2019) dengan 3 tahun sesudah akuisisi dan merger (2020-2022), diperoleh nilai signifikansi 0,05 dengan t_{hitung} sebesar 4,251.

4.3 Pembahasan

Setelah dilakukannya uji normalitas data atas variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari variabel *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turn Over* (TATO). Dengan signifikansi di atas 0,05 dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal. Setelah data diketahui berdistribusi normal, maka dilakukan uji hipotesis dengan

menggunakan uji Paired Sample T-Test. Dengan uji Paired Sample t-test yang dilakukan pada periode sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada masing-masing variabel. Maka dapat disajikan sebagai berikut :

4.3.2 Hasil Paired Sample t-test Periode 3 Tahun Sebelum dan 3 Tahun Sesudah Akuisisi dan Merger

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan untuk *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) periode dua tahun sebelum dengan dua tahun sesudah akuisisi dan merger adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan *Paired Sample t-test* pada CR menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) 0,717. Karena hasil nilai signifikansi > tingkat kepercayaan yaitu sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara CR sebelum dengan sesudah akuisisi dan merger.
2. Berdasarkan *Paired Sample t-test* pada DR menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) 0,072. Karena hasil nilai signifikansi > tingkat kepercayaan yaitu sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara DR sebelum dengan sesudah akuisisi dan merger.
3. Berdasarkan *Paired Sample t-test* pada NPM menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) 0,528. Karena hasil nilai signifikansi > tingkat kepercayaan yaitu sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara NPM sebelum dengan sesudah akuisisi dan merger.
4. Berdasarkan *Paired Sample t-test* pada TATO menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) 0,051. Karena hasil nilai signifikansi > tingkat kepercayaan yaitu sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara TATO sebelum dengan sesudah akuisisi dan merger.

4.4 Hasil Interpretasi Penelitian

Taraf Signifikansi yang telah ditetapkan adalah sebesar 0,05 pada uji Paired Sample t-test, menunjukkan bahwa semua rasio keuangan yang diukur sebelum dan sesudah akuisisi dan merger tidak memiliki perbedaan. Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil perhitungan data dengan metode *Paired Sample t-test* :

Tabel 9 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Variabel	3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi dan merger	
	Terdapat Perbedaan	Tidak Terdapat Perbedaan
<i>Current Ratio</i> (CR)		v
<i>Debt Ratio</i> (DR)		v
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)		v
<i>Total Asset Turn Over</i> (TATO)		v

Sumber : Hasil Olahan Ms. Excel, 2023

Berdasarkan hasil rekapitulasi penelitian, maka dapat dijelaskan uji hipotesis untuk *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) periode tiga tahun sebelum dengan sesudah akuisisi dan merger adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data terhadap *Current Ratio* (CR), menggunakan uji *Paired Sample t-test* menunjukkan tidak ada perbedaan pada *current ratio* tiga tahun sebelum dan sesudah akuisisi dan merger. Maka dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak** berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-test* karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan belum maksimal dalam menggunakan aset lancar dalam memenuhi liabilitas lancarnya sesudah melakukan akuisisi dan merger. Selain itu, terdapat perbedaan hasil statistik deskriptif antara sebelum dan sesudah akuisisi dan merger. Semakin rendah tingkat CR tersebut semakin kecil jaminan yang diberikan oleh bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Putri Novaliza dan Atik Djajanti (2013) yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan terhadap CR pada dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah merger.
2. Berdasarkan hasil analisis data terhadap *Debt ratio* (DR), menggunakan uji *Paired Sample t-test* menunjukkan tidak ada perbedaan pada *debt ratio* tiga tahun sebelum dan sesudah akuisisi dan merger. Maka dapat disimpulkan bahwa **H2 ditolak** berdasarkan hasil *Paired Sample t-test* karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perubahan signifikan pada pemanfaatan aset yang dimiliki sesudah melakukan akuisisi dan merger yang dibiayai oleh utang untuk menghasilkan laba yang optimal. Selain itu, terdapat perbedaan hasil statistik deskriptif antara sebelum dan sesudah akuisisi dan merger. Hasil ini mendukung hasil penelitian Sandika Putra dan Sasi Agustin (2016) yang dimana pada ratio ini tidak terdapat perbedaan.
3. Berdasarkan hasil analisis data terhadap *Net Profit Margin* (NPM), menggunakan uji *Paired Sample t-test* menunjukkan tidak ada perbedaan pada *net profit margin* tiga tahun sebelum dan sesudah akuisisi dan merger. Maka dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak** berdasarkan hasil *Paired Sample t-test* karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa sesudah melakukan akuisisi dan merger tidak ada perubahan signifikan dalam memperoleh keuntungan atau laba dengan modal yang dimiliki. Selain itu, terdapat perbedaan hasil statistik deskriptif antara sebelum dan sesudah akuisisi dan merger. Hasil ini sejalan dengan penelitian Annisa Aristanti Utami (2017) yang dimana pada ratio ini tidak terdapat perbedaan. Menurut Utami hasil tidak berbeda menunjukkan bahwa keinginan ekonomis yang ingin memperbaiki profitabilitas pasca akuisisi dan merger tidak terwujud.
4. Berdasarkan hasil analisis data terhadap *Total Asset Turn Over* (TATO), menggunakan uji *Paired Sample t-test* menunjukkan tidak ada perbedaan pada

Total asset turn over tiga tahun sebelum dan sesudah akuisisi dan merger. Maka dapat disimpulkan bahwa. Maka dapat disimpulkan bahwa **H4 ditolak**. Hal tersebut menunjukkan bahwa sesudah akuisisi dan merger tidak ada perubahan signifikan dalam pemanfaatan seluruh aset perusahaan dalam mendapatkan pendapatan yang maksimal. Pada hasil statistik deskriptif terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi dan merger. Dimana nilai rata – rata sesudah akuisisi dan merger lebih rendah daripada sebelum akuisisi dan merger yang berarti perusahaan sesudah akuisisi pemanfaatan seluruh aset perusahaan dalam mendapatkan pendapatan yang maksimal belum dilakukan secara optimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hani Rakhmi Gumati (2017).

1. Hasil pengujian rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* yang mengalami kenaikan dan penurunan baik sebelum dan sesudah akuisisi dan merger menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan CR sebelum dan sesudah akuisisi dan merger, dalam hal ini karena akuisisi dan merger belum menimbulkan sinergi bagi perusahaan.
2. Hasil pengujian rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt ratio* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan DR sebelum dan sesudah akuisisi dan merger. Maka dapat disimpulkan berarti perusahaan mendukung pemanfaatan aset yang dimiliki sesudah melakukan akuisisi dan merger yang dibiayai oleh utang untuk menghasilkan laba yang optimal.
3. Hasil pengujian rasio profitabilitas yang diukur dengan Net Profit Margin yang mengalami fluktuatif menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan NPM sebelum dan sesudah akuisisi dan merger. NPM belum secara optimal menggunakan modal yang dimiliki dalam memperoleh keuntungan atau laba.
4. Hasil pengujian rasio aktivita yang diukur dengan *Total Asset Turn Over* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan TATO sebelum dan sesudah akuisisi dan merger. dikarenakan perusahaan belum mampu secara optimal memanfaatkan aset dalam mendapatkan pendapatan yang maksimal.

Berdasarkan hasil uji Hipotesis Paired Sample T -Test terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi dan merger disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi dan merger pada semua rasio keuangan. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Ratio Solvabilitas (*Debt Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*), dan *Total Asset Turn Over* (TATO). Tidak adanya perbedaan signifikan ini menandakan bahwa aktivitas akuisisi dan merger yang dilakukan oleh perusahaan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuannya yaitu mencapai sinergi yang akan dihasilkan dari aktivitas akuisisi dan merger. Selain itu dari segi ekonomi tujuan yang diinginkan perusahaan adalah untuk memperbaiki profitabilitas perusahaan sesudah akuisisi dan merger juga belum sepenuhnya tercapai.

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan kinerja keuangan perusahaan PT. Gojek - Tokopedia sebelum dan sesudah akuisisi dan merger. Berdasarkan hasil analisis dengan uji t sampel berpasangan (*paired t-test*) dapat ditarik kesimpulan terdapat 4 rasio keuangan yang mempunyai perbedaan secara signifikan yaitu *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over* sesudah akuisisi dan merger menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan.

1. Hasil pengujian rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* yang mengalami kenaikan dan penurunan baik sebelum dan sesudah akuisisi dan merger menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan CR sebelum dan sesudah akuisisi dan merger, dalam hal ini karena akuisisi dan merger belum menimbulkan sinergi bagi perusahaan.
2. Hasil pengujian rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt ratio* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan DR sebelum dan sesudah akuisisi dan merger. Maka dapat disimpulkan berarti perusahaan mendukung pemanfaatan aset yang dimiliki sesudah melakukan akuisisi dan merger yang dibiayai oleh utang untuk menghasilkan laba yang optimal.
3. Hasil pengujian rasio profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* yang mengalami fluktuatif menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan NPM sebelum dan sesudah akuisisi dan merger. NPM belum secara optimal menggunakan modal yang dimiliki dalam memperoleh keuntungan atau laba.
4. Hasil pengujian rasio aktivita yang diukur dengan *Total Asset Turn Over* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan TATO sebelum dan sesudah akuisisi dan merger. dikarenakan perusahaan belum mampu secara optimal memanfaatkan aset dalam mendapatkan pendapatan yang maksimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diambil, maka saran-saran dapat di ajukan sebagai berikut :

1. Bagi Investor
Sebaiknya untuk para investor sebelum berinvestasi pada perusahaan yang akan melakukan akuisisi dan merger dapat menganalisis terlebih dahulu laporan keuangannya.
2. Bagi Perusahaan
Bagi Perusahaan yang akan melakukan akuisisi dan merger sebaiknya dilakukan analisis yang maksimal atau perencanaan yang matang. Dikarenakan berdasarkan hasil penelitian ini tidak terdapat perbedaan akuisisi dan merger pada kinerja keuangan. Maka perusahaan harus

melakukan perhitungan dari sisi lain juga agar akuisisi dan merger ini dapat membuahkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama, disarankan agar menggunakan variabel yang berbeda, selain itu periode penelitiannya juga sebaiknya dilakukan lebih panjang baik sebelum dan sesudah akuisisi dan merger sehingga dapat meningkatkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityo Pratama Sidiki, d. (2014). Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI Khususnya PT. Gudang Garam Tbk dan PT. HM. Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA Vol.2 No.4*.
- Agustim, S. P. (2016). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada PT. Indospring Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 12 Desember 2016 ISSN : 2461 - 0593* .
- Alam. (2017). *Akuntansi Untuk Sekolah Menengah Keatas*. Jakarta: Esis.
- Aminah, S. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT. Agung Podomoro Land Tbk*. Skripsi Universitas Pakuan Bogor.
- D.A, R. P. (2012). Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. *Jurnal Nominal, 1(1)*, 50-64.
- Djajanti, P. N. (2013). Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia (Periode 2014 - 2011). *Jurnal Akuntansi & Bisnis, Vol. 1 No.1 September 2013*.
- Erlindasari, A. (2020). *REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PENGUMUMAN MERGER DAN AKUISISI (Studi Kasus Pada Perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Eugene F. Brigham, J. F. (2013). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Foster, G. (Financial Statement Analysis). 2008. New Jersey: Prentice Hall Englewood.
- Gumati, H. R. (2017). *Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Property & Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas Pakuan Bogor.
- Harahap. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Hariyani. (2015). *Merger, Konsolidasi, Akuisisi dan Pemisahan Perusahaan, Cara cerdas mengembalikan dan memajukan perusahaan*. Jakarta : Transmedia Pustaka.
- Harmanto, H. Y. (2013). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Edisi Revisi: BPFE Yogyakarta.
- Harmoni. (2022, Juli 11). *Konsolidasi, Merger, Dan Akuisisi* . Retrieved Januari 10, 2023, from [harmony.co.id/blog/konsolidasi-merger-dan-akuisisi](https://www.harmony.co.id/blog/konsolidasi-merger-dan-akuisisi)
- Harmony. (2021). *Memahami Laporan Keuangan Perusahaan : Definisi, Jenis, dan Analisis*. Retrieved from <https://www.harmony.co.id/bloglaporan-keuangan-perusahaan>.
- Harmony. (2021, September 22). *Memahami Laporan Keuangan Perusahaan : Definisi, Jenis, Dan Analisis*. Retrieved Januari 10, 2023, from <https://www.harmony.co.id/blog/laporan-keuangan-perusahaan>
- Harry A. Simbolon., S. M. (2020, Juli 23). *Akuntansi Merger dan Akuisisi*. Retrieved Desember 22, 2022, from <https://akuntansiterapan.com/2020/07/23/akuntansi-merger-dan-akuisisi/>
- Hery. (2015). Analisis Kinerja Manajemen. *Grasindo*, 138-400.
- Huda, N. (2020, Agustus 06). *Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Retrieved Januari 10, 2023, from staimtarate.ac.id/berita/metode-dan-teknik-analisis-laporan-keuangan
- Juliaty, D. P. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* . Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keuangan, D. S. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Keuangan, D. S. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Kohar, R. S. (2018). Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan pada Perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Account: Vol.7 No2 Rahmat Saleh, Abdul Kohar*, 1290-1297.

- Kohar, R. S. (2018). Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. 1289-1297.
- Kuncoro, W. H. (2016). Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode (2007-2016). *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Kusuma, R. P. (2012). Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. *Jurnal Nominal, 1(1)*, 50-64.
- Moin, A. (2014). *Merger, Akuisisi dan Divestasi*. Yogyakarta: Penerbit Ekonosia.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Munawir, S. (2010). Analisa Laporan Keuangan. *Laporan Keuangan*.
- Oetomo, D. R. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Tahun 2012 di BEI. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonsesia (STIESIA)*.
- Pujianto, A. (2020, Mei 05). *7 Pemakai Laporan Keuangan* . Retrieved Januari 10, 2023, from akuntansipendidik.com
- Ridho, F. (2020, Juni 14). *Pengertian Merger, Motif, Keunggulan, dan Kelemahan, Jenis, Analisis, dan Metode Penilaian*. Retrieved Januari 10, 2023, from episteman.blogspot.com/2020/06/Merger.html
- Riyanto, B. (2014). *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE Yogyakarta.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Sawir, A. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Setiyawan, I. P. (2014). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interested Earned Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009 - 2012. *Jurnal Nominal, Volume III*.
- Suad, H. E. (2012). *Corporate Governance di Indonesia : Pengamatan terhadap Sektor Corporate dan Keuangan*. Program Magister Hukum: UGM Yogyakarta.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Administrasi* . Edisi Kedua Belas: Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Untung, A. S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Utami, A. A. (2017). Pengaruh Merger Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah. *Skripsi Institut Agama Negeri Raden Intan Lampung*.
- Wiagustini, N. L. (2013). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Uduyana University Press.
- Widyawati, M. A. (2013). Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada PT. Bank CIMB Niaga. *Jurnal Ilmu Riset Manajemen Volume 1 Nomor 2, Maret 2013* ISSN-0593.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nurjanah
Alamat : Jl. Mayor Oking Jaya Atmaja Desa Puspanegara
RT 01 RW 03 No.49 Kecamatan Citeureup
Kabupaten Bogor 16810
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 04 Mei 2001
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN CITEUREUP 04
• SMP : SMPN 1 CITEUREUP
• SMK : SMK PLUS PGRI 1 CIBINONG
• Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS PAKUAN

Bogor, Juli2023
Peneliti,

Siti Nurjanah
022119046

Lampiran 1

Data Keuangan PT. GOTO Gojek-Tokopedia Tbk Tahun 2017-2021

Akun	2017	2018	2019	2020	2021	2022
	(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)
	Sebelum Akuisisi dan Merger			Sesudah Akuisisi dan Merger		
Current Asset	4.150.328	6.529.365	9.309.191	16.112.589	16.614.931	16.493.226
Total Asset	20.569.626	21.393.001	30.108.570	155.137.033	151.137.756	139.216.570
Current Liabilities	2.988.262	5.100.136	5.763.837	12.293.693	12.895.094	12.162.456
Total Liabilities	7.376.053	9.303.640	19.525.654	36.063.697	30.871.644	34.180.478
Net Income	1.436.511	2.303.897	3.327.875	4.535.764	1.497.371	11.349.167
Sales	3.039.845	5.085.014	5.766.381	8.311.483	2.713.150	5.869.197

Sumber : Hasil Olahan Ms. Excel, 2023

Lampiran 2

Output SPSS Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif Periode 3 Tahun Sebelum akuisisi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current_Ratio	3	182.42	338.76	256.0033	78.57265
Debt_Ratio	3	20.18	30.92	27.2067	6.08856
Net_Profit_Margin	3	45.31	57.71	50.0933	6.66790
Total_Asset_Turn_Over	3	14.78	23.77	19.2333	4.49558
Valid N (listwise)	3				
N = Banyaknya Data Minimum = Nilai Terkecil Maksimum = Nilai Terbesar Mean = Rata – Rata Std. Deviation = Simpang baku					

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26, 2023

Statistik Deskriptif Periode 3 Tahun Sesudah akuisisi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current_Ratio	3	239.41	293.35	271.2633	28.26520
Debt_Ratio	3	10.39	11.85	11.0767	.73385
Net_Profit_Margin	3	51.71	55.19	53.1567	1.81266
Total_Asset_Turn_Over	3	1.80	5.36	3.7933	1.81795
Valid N (listwise)	3				
N = Banyaknya Data Minimum = Nilai Terkecil Maksimum = Nilai Terbesar Mean = Rata – Rata Std. Deviation = Simpang baku					

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26, 2023

Lampiran 3

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Current_Ratio	Debt_Ratio	Net_Profit_Margin	Total_Asset_Turn_Over
N		6	6	6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	263.6333	20.6417	51.9583	11.5133
	Std. Deviation	53.46862	12.14737	4.83079	8.99578
Most Extreme Differences	Absolute	.159	.265	.206	.253
	Positive	.123	.265	.168	.253
	Negative	-.159	-.199	-.206	-.142
Test Statistic		.159	.265	.206	.253
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					
d. This is a lower bound of the true significance.					

(Sumber: Hasil Olahan SPSS 26, 2023)

Lampiran 4

Paired Sample T-Test 3 Tahun Sebelum Dan 3 Sesudah Akuisisi Dan Merger

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CR_Sebelum_Akuisisi_Dan_Merger - CR_Sesudah_Akuisisi_Dan_Merger	-15.26000	63.42760	36.61994	-172.82289	142.30289	-.417	2	0,717
Pair 2	DR_Sebelum_Akuisisi_Dan_Merger - DR_Sesudah_Akuisisi_Dan_Merger	19.13000	9.37014	5.40986	-4.14673	42.40673	3.536	2	0,072
Pair 3	NPM_Sebelum_Akuisisi_Dan_Merger - NPM_Sesudah_Akuisisi_Dan_Merger	-3.73000	8.52384	4.92124	-24.90440	17.44440	-.758	2	0,528
Pair 4	TATO_Sebelum_Akuisisi_Dan_Merger - TATO_Sesudah_Akuisisi_Dan_Merger	15.44000	6.29052	3.63184	-.18653	31.06653	4.251	2	0,05

Sumber : Hasil Olahan SPSS 26, 2023